

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS X
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



DEWI TRI ANGGRAENI
11403244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA
PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS X SMK NEGERI 7
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

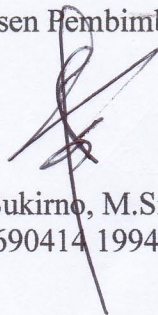
**OLEH
DEWI TRI ANGGRAENI
NIM 11403244019**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal Juli 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS X SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

yang disusun oleh:

DEWI TRI ANGGRAENI

NIM. 11403244019

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		24 Juli 2018
Prof. Sukirno, M, Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		24 Juli 2018
Abdullah Taman, M.Si., Ak.	Penguji Utama		23 Juli 2018

Yogyakarta,

Juli 2018

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Tri Anggraeni
NIM : 11403244019
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS X SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan oleh pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Dewi Tri Anggraeni

NIM. 11403244019

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

(QS. Al Baqarah: 286)

“Ketahuilah, bahwa bersama kesabaran itu ada kemenangan, bersama kesusahanitu ada jalan keluar, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YangMaha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkankepada:

1. Ibu Trimahdan BapakMujiyantoyang senantiasa mengiringi dengan kasih sayang dan doa.
2. Keluarga dan teman yang telah banyak mendukung dan menyemangati tiada henti.

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN KELAS X
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:
Dewi Tri Anggraeni
11403244019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 96 orang. Objek penelitian ini adalah soal dan kunci jawaban Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 40 butir soal objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ditinjau dari segi Validitas, soal yang valid berjumlah 28 butir soal (70%) dan soal yang tidak valid berjumlah 12 butir soal (30%). (2) Ditinjau dari segi Reliabilitas, termasuk soal yang memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu dengan koefisien sebesar 0,82. (3) Ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, jumlah soal yang termasuk dalam kategori sukar ada 5 butir (12,5%), yang termasuk kategori sedang ada 15 butir (37,5%), dan yang termasuk dalam kategori mudah ada 20 butir (50%). (4) Ditinjau dari segi Daya Pembeda, jumlah soal yang berkategori tidak baik sebanyak 1 butir (2,5%), berkategori jelek sebanyak 21 butir (52,5%), berkategori cukup sebanyak 16 butir (40%), berkategori baik sebanyak 2 butir (5%) dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori baik sekali (0%). (5) Ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh, terdapat 4 butir soal (10%) dengan pengecoh yang sangat baik, 12 butir soal (30%) dengan pengecoh yang baik, 10 butir soal (25%) dengan pengecoh yang cukup baik, 6 butir soal (15%) dengan pengecoh yang kurang baik dan 8 butir soal (20%) dengan pengecoh yang tidak baik. (6) Berdasarkan analisis kualitas, butir soal yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 8 butir soal (20%), butir soal yang termasuk dalam kategori cukup baik berjumlah 10 butir (25%) dan butir soal yang termasuk dalam kategori tidak baik berjumlah 22 butir soal (55%).

Kata kunci: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Efektivitas Pengecoh, Soal Ujian Tengah Semester Genap, Akuntansi Perbankan

**THE TEST ITEMS ANALYSIS OF EVEN MID-TERM EXAMINATION
ON BANKING ACCOUNTING COURSE OF 10TH GRADE OF
ACCOUNTING DEPARTMENT AT SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

By:
Dewi Tri Anggraeni
11403244019

ABSTRACT

This research aims to analyze the quality of The Even Mid-Term Examination on Banking Accounting Course of 10th Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta in the Academic Year of 2017/2018 based on validity items, quality of reliability, difficulty index items, discrimination index items, and deception effectiveness.

This research is quantitative descriptive. Subjects in this study are all students of 10th Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta in the Academic Year of 2017/2018 which amounted to 96 students. The object of this study is the question and the key answers of The Even Mid-Term Examination on Basic Accounting Course of 10th Grade of Accounting Department at SMK Negeri 7 Yogyakarta in the Academic Year of 2017/2018 which consists of 40 items of multiple choices. Data collecting techniques are carried out with documentation.

The results show that: (1) In terms of Validity, 28 items (70%) are valid and 12 items (30%) are not valid. (2) In terms of Reliability, the coefficient is 0.82 so that the test includes a reliable test. (3) In terms of Difficulty Index Items, the item of the difficult category are 5 items (12,5%), the medium category are 15 items (37,5%) the are 20 item (50%) in the easy category. (4) In term of Discrimination Index Items, the item in very bad category is 1 item (2,5%), in poor category are 21 items (52,5%), in satisfactory category are 16 items (40%), in good category are 2 items (5%), and in very good category are 0 items (0%). (5) In terms Deception Effectiveness shows 4 items (10%) with very good distractors, 12 items (30%) with good distractors, 10 items (25%) with good enough distractors, 6 items (15%) with bad distractors, dan 8 items (20%) with very bad distractors. (6) Based on the analysis, the items are included in the good category amounted to 8 items (20%), in the good enough category amounted to 10 items (25%) and in the bad category amounted to 22 items (55%).

Keywords: Validity, Reliability, Difficulty Index Items, Discrimination Index Items, and Deception Effectiveness, Even Mid-Term Test, Basic Accounting

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwTatas limpahan rahmatdan hidayah–Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”ini dengan baik danlancar.Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar–besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berkenan memberikan izin penelitian dan menyediakan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak, CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan pengarahan dan menyediakan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi.
4. Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D Dosen Pembimbing yang dengan sabar membantu dengan bimbingan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan staf Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan mengajar penulis dengan sabar selama masa kuliah.

6. Dra. Titik Komah Nurastuti, Kepala SMK Negeri 7 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Yogyakarta.
7. Mustofa S, S.Pd., Guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Perbankan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Namun demikian, besar harapan penulis skripsi ini dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Dewi Tri Anggraeni

NIM. 11403244019

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Evaluasi Hasil Belajar	9
a. Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran.....	9
b. Tujuan Evaluasi	11
c. Instrumen Evaluasi	11
2. Tes sebagai Alat dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Tes	18
b. Fungsi Tes Hasil Belajar	19
c. Ciri-ciri Tes yang Baik	19
d. Prinsip Dasar Penyusunan Tes	21
3. Analisis Butir Soal	22
a. Validitas	23
b. Reliabilitas	26
c. Tingkat Kesukaran	28
d. Daya Pembeda	30
e. Efektivitas Pengecoh	32
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Definisi Operasional.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan	59
E. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	29
2. Klasifikasi Daya Pembeda	32
3. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda	33
4. Subjek Penelitian	42
5. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Validitas Item	54
6. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran.....	56
7. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda	57
8. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Efektivitas Pengecoh	58
9. Kisi–Kisi Soal Ujian Tengah Semester Genap	60
10. Analisis Keseluruhan Butir Soal	72
11. Distribusi Hasil Analisis Keseluruhan Butir SoalDitinjau dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh	74
12. Penyebab Kegagalan Butir Soal.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Analisis Soal dengan Bantuan Program Komputer.....	84
2. Kisi-kisi, Soal dan Kunci Jawaban Ujian Tengah Semester Genap Mapel Akuntansi Dasar	96
3. Lembar Jawaban Komputer Peserta Didik	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Alinea ke-4 yaitu salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mengembangkan pelaksanaan pendidikan telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai rencana tujuan, bahan, media, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum mengandung standar pendidikan nasional yang menjadi tolok ukur dari seluruh elemen pendidikan. Standar nasional pendidikan berisi mengenai proses, isi, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Keseluruhan komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan perlu diadakan penilaian pendidikan atau lebih dikenal dengan istilah evaluasi pendidikan.

Menurut Purwanto (2013:3), evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Menurut Sudijono (2015: 2), evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Menurut Haryati (2007: 15), evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaan. Berdasarkan ketiga pengertian mengenai evaluasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang direncanakan untuk penilaian atau peninjauan kembali ketercapaian tujuan pendidikan sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta diketahui mutu dan hasilnya.

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah tes. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian dan sebagai salah satu instrumen pengukuran. Menurut Arikunto (2013: 72), “sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis”. Tes yang memiliki persyaratan tersebut bisa digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik dan alat ukur keberhasilan program pengajaran.

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Menurut penskorannya, tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan bentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki untuk memberikan penjelasan, uraian, komentar, penafsiran, membandingkan dan membedakan. Tes objektif adalah tes jawaban pendek yang bisa dalam bentuk benar salah, menjodohkan, melengkapi, isian dan pilihan ganda. Pada umumnya tes subjektif berupa tes uraian dan tes objektif berupa pilihan ganda (Sudijono, 2015: 99).

Tes yang digunakan pada Soal Ujian Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 mata Pelajaran Akuntansi Perbankan di SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah tes objektif (soal pilihan ganda) yang dibuat oleh guru sendiri. Soal pilihan ganda merupakan soal yang memiliki beberapa alternatif jawaban dengan satu jawaban benar dan beberapa jawaban salah atau pengecoh (*distractor*). Soal tes buatan guru pada umumnya masih tidak diujicobakan sebelum digunakan, sehingga soal yang digunakan pada tes hasil belajar diragukan kualitasnya dan hasil dari tes tersebut juga kemungkinan diragukan. Hal ini berakibat banyak butir soal yang digunakan tidak dapat mencerminkan pemahaman hasil belajar peserta didik secara nyata, disebabkan instrumen tidak disusun dengan baik, sehingga menghasilkan data yang tidak akurat. Oleh karena hal tersebut, diperlukan

adanya suatu aktivitas penilaian terhadap soal tes untuk mendapatkan informasi apakah soal tes tersebut telah memenuhi persyaratan tes yang baik, yaitu dengan kegiatan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menilai kualitas butir soal yang baik, sehingga dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya atau jika butir soal yang kurang baik, maka dapat dilakukan revisi, sementara untuk butir soal yang tidak baiksebaiknya dibuang. Untuk itu, butir soal harus dianalisis guna mengetahui kualitasnya, memperbaiki kualitas butir soal dan meningkatkan mutu butir soal. Soal dikatakan baik apabila memenuhi karakteristik penilaian yang meliputi: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh(Arikunto, 2013: 222).

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan analisis butir soal dilakukan dengan menghitung Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor*. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes yang reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang ajeg apabila diberikan berkali-kali pada subjek yang sama dan menunjukkan ketetapan. Tingkat Kesukaran soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tes dikatakan mempunyai Daya Pembeda yang baik adalah soal yang mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. EfektivitasPengecohsoal yang baik,

pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2018 diketahui bahwa permasalahan evaluasi juga dialami oleh guru mata pelajaran Akuntansi Perbankan. Guru jarang melakukan analisis butir soal atau soal yang dibuat karena masih kurangnya pengetahuan guru dalam teknik analisis butir soal. Dalam hal ini guru yang mengalami kesulitan dalam analisis butir soal adalah seluruh guru Akuntansi. Adapun penyebab lain guru tidak melakukan analisis butir soal yaitu proses kegiatan analisis dirasa cukup sulit, membutuhkan waktu lama dan perlu tingkat ketelitian yang baik dalam meng-entry data.

Sejauh ini dalam menyusun soal guru cenderung mengambil soal-soal di buku-buku dan berdasarkan soal-soal periode sebelumnya. Sementara itu, soal-soal yang disimpan di bank soal belum diketahui kualitas butir soalnya. Oleh karena itu, butir soal yang digunakan untuk Ujian Tengah Semester Genap ini belum dianalisis, sehingga Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh butir soal tersebut belum diketahui.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis butir soal dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Masih kurang pengetahuan guru mengenai teknik analisis butir soal.
2. Guru dalam menyusun soal masih mengandalkan soal-soal yang terdapat di buku-buku dan bank soal yang belum diketahui kualitasnya.
3. Kualitas butir soal tidak akan diketahui jika soal yang dibuat tidak diujicobakan dan dianalisis terlebih dahulu.
4. Dalam pembuatan butir soal, kurang memperhatikan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh.
5. Kualitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus terhadap hal yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dibatasi pada analisis kualitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berbentuk soal objektif yang ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ditinjau dari segi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam evaluasi hasil belajar. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa studi di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan bekal apabila kelak menjadi pendidik di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menganalisis butir soal untuk mendapatkan soal yang berkualitas serta sebagai wacana bagi tenaga pendidik dalam perencanaan dan penyusunan soal yang baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan bagi sekolah terkait pembuatan tes yang lebih berkualitas oleh guru-guru di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Hasil Belajar

a. Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian. Secara harfiah, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya (Sudijono, 2015:2). Secara umum, evaluasi pendidikan berfungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau menyempurnakannya kembali. Secara khusus, evaluasi pendidikan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dan administrator kependidikan.

Bagi peserta didik, evaluasi diperlukan untuk mengenal kapasitas dan status dirinya serta dapat dijadikan sebagai dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Bagi pendidik, evaluasi berfungsi untuk mengetahui kapasitas tentang hasil usahanya dan dapat digunakan juga untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keberhasilan/ketidakberhasilan pembelajaran. Sedangkan bagi administrator kependidikan, terutama pemerintah yang dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan, data dan gambaran tentang keadaan pendidikan yang berlangsung.

Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran dan pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Tes adalah suatu pengukuran objektif dengan prosedur yang sistematis terhadap sampel perilaku. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran. Sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Evaluasi hasil belajar menurut Sudijono (2015: 12) merupakan suatu proses pencarian informasi melalui pengukuran yang sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk:

- 1) mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa.
- 2) mengetahui ketepatan metode mengajar yang digunakan guru.
- 3) mengetahui keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 4) bahan pertimbangan bagi guru sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat, langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- 5) umpan balik bagi siswa agar termotivasi untuk berprestasi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa evaluasi belajar merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian suatu proses pembelajaran untuk diketahui hasilnya yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah perbaikan dan kemajuan pembelajaran tersebut. Dalam Kurikulum 2013 yang diterapkan pada sistem pendidikan saat ini, penilaian dilakukan terhadap empat Kompetensi Inti yaitu: 1) sikap spiritual; 2) sikap sosial; 3)

pengetahuan; dan 4) keterampilan. Untuk menilai keseluruhan aspek itulah dilakukan evaluasi hasil belajar.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Sudijono (2015: 16) dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan Umum
 - a) Untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.
 - b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
 - b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri (Arifin, 2013: 14). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi seluruh instrumen dalam proses pembelajaran.

c. Instrumen Evaluasi

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran karena efektivitas pembelajaran hanya dapat diketahui melalui evaluasi.

Pemahaman tentang instrumen evaluasi menjadi penting karena dalam praktik evaluasi dan penilaian pada umumnya selalu didasarkan pada proses pengukuran. Dalam pengukuran tentu harus ada alat ukur (instrumen). Jadi, instrumen evaluasi merupakan alat yang digunakan dalam proses evaluasi.

Alat ukur/instrumen dalam evaluasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Tes

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dari bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia (Arikunto, 2013: 66). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka mengukur dan menilai di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang dapat dibandingkan dengan standar tertentu (Sudijono, 2015: 67). Menurut Arifin (2013: 118),

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berupa pemberian tugas atau kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) Tes Tertulis

Tes tertulis atau disebut juga *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk yaitu:

(1) Uraian (*Essay*)

Disebut bentuk uraian karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik dan gaya yang berbeda satu dengan lainnya. Dilihat dari luas- sempitnya materi yang ditanyakan, tes uraian ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu uraian terbatas (*restricted respons items*) dan uraian bebas (*extended respons item*).

(2) Objektif (*Objective*)

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu benar-salah (*true-false or yes-no*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*) dan melengkapi (*completion*) atau jawaban singkat (*short answer*).

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Kelebihan tes lisan antara lain dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan serta menghindari jawaban terkaan dan spekulasi. Sedangkan kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak dan sering muncul unsur subjektivitas.

c) Tes Perbuatan

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Kelebihan tes perbuatan antara lain dapat mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, mencocokkan antara pengetahuan teori dan keterampilan praktik dan meminimalisir kemungkinan peserta didik untuk mencontek. Sedangkan kelemahannya antara lain memakan waktu yang lama, terkadang membutuhkan biaya besar dan memerlukan syarat pendukung yang lengkap.

2) Non-Tes

Menurut Arifin (2013: 152) “Instrumen non-tes digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif seperti sikap, minat, bakat dan motivasi”. Seperti yang diketahui bahwa hasil dari pembelajaran

dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur melalui tes tertulis dan keterampilan dapat diukur melalui tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi dapat diukur dengan teknik non-tes. Instrumen non-tes dibagi menjadi:

a) Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu situasi. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku, saat berdiskusi, mengerjakan tugas dan sebagainya.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan data secara langsung. Kelebihan wawancara antara lain dapat berkomunikasi secara langsung, pelaksanaan lebih fleksibel, dinamis dan personal. Sedangkan kelemahan wawancara antara lain membutuhkan banyak waktu dan tenaga, terkadang proses berlarut-larut dan bisa timbul sikap *overaction* dari pewawancara.

c) Skala Sikap (*Attitude-Scale*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap objek disekitarnya. Sikap mengacu pada perbuatan atau perilaku seseorang. Dalam mengukur sikap, perlu diperhatikan tiga komponen sikap, yaitu:

- (1) Kognisi, yaitu berkenaan dengan pengetahuan peserta didik tentang suatu objek
- (2) Afeksi, yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik tentang suatu objek
- (3) Konasi, yaitu berkenaan dengan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap suatu objek

d) Daftar Cek (*Check List*)

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek memungkinkan penilai mencatat setiap kejadian dengan memberikan tanda centang pada tiap aspek sesuai dengan hasil penilaiannya. Manfaat daftar cek antara lain dapat membantu mengingat-ingat apa yang harus diamati.

e) Skala penilaian (*Rating Scale*)

Dalam daftar cek, penilai hanya mencatat ada tidaknya aspek tertentu. Hal ini berbeda dengan skala penilaian, karena aspek-aspek yang akan dinilai tersebut disusun dalam tingkatan yang telah ditentukan. Jadi, tidak hanya mengukur secara mutlak ada atau

tidaknya suatu aspek tetapi lebih jauh mengukur bagaimana intensitas gejala yang ingin diukur.

f) Angket (*Questioner*)

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam implementasinya. Angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara dilaksanakan secara lisan.

g) Studi Kasus (*Case Study*)

Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Pengertian mendalam dan komprehensif adalah mengungkap semua variabel dan aspek-aspek yang melatarbelakanginya, yang diduga menjadi penyebab timbulnya kasus tersebut dalam kurun waktu tertentu.

h) Catatan Insidental (*Anecdotal Records*)

Catatan insidental merupakan catatan singkat tentang peristiwa sepiantas yang dialami peserta didik. Catatan ini merupakan pelengkap dari penilaian tingkah laku peserta didik. Catatan tersebut belum berarti apa-apa terhadap penilaian seseorang, namun dapat menjadi petunjuk yang berguna apabila dihubungkan dengan data yang lain.

i) Sosiometri

Sosiometri adalah prosedur untuk merangkap, menyusun dan sampai batas tertentu dapat mengkuantifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan di antara mereka.

j) Inventori Kepribadian

Inventori kepribadian hampir serupa dengan tes kepribadian. Perbedaannya terletak pada jawaban peserta didik yang tidak memakai kriteria benar-salah. Semua jawaban peserta didik adalah benar selama menyatakan yang sesungguhnya. Walaupun demikian, digunakan pula skala-skala tertentu untuk kuantifikasi jawaban sehingga dapat dibandingkan.

2. Tes sebagai Alat dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka mengukur dan menilai di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang dapat dibandingkan dengan standar tertentu (Sudijono, 2015: 67). Menurut Arifin (2013: 118),

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Menurut Arikunto (2013: 47), “tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Menurut Sudjana

(2014:35), “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (testindakan)”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berupa pemberian tugas atau kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab berdasarkan aturan-aturan tertentu.

b. Fungsi Tes Hasil Belajar

Fungsi tes hasil belajar menurut Sudijono (2015: 67) antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, dalam hal ini dimaksudkan bahwa melalui tes dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Arikunto (2013: 165-166) menyatakan fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

- 1) Fungsi untuk kelas, diantaranya untuk menaikkan tingkat prestasi, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan pengelompokan siswa untuk dilakukan pembimbingan.
- 2) Fungsi untuk bimbingan, diantaranya untuk memberikan pengarahan kepada siswa maupun orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 3) Fungsi untuk administrasi, diantaranya untuk keperluan seleksi siswa baru, perbaikan kurikulum dan pembelajaran, serta laporan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tes memiliki berbagai fungsi, sedangkan fungsi utama dari tes adalah menilai hasil pembelajaran dan memutuskan kebijakan yang akan dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Ciri-ciri Tes yang Baik

Tes hasil belajar dikatakan baik jika memenuhi syarat berikut (Lubis, 2008: 44), yaitu:

1) Validitas

Tes dikatakan valid apabila tes tersebut dengan tepat mampu memberikan data yang relevan untuk membuat keputusan mengenai perilaku tertentu sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

2) Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang sama meskipun diteskan secara berulang kali.

Sudijono (2015: 370) juga mengemukakan bahwa “Tes hasil belajar yang baik adalah tes yang butir soalnya telah dianalisis sebagai upaya untuk mengidentifikasi apakah butir soal telah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur hasil belajar yang memadai atau belum.”

Penganalisisan dapat dilakukan dari tiga segi yaitu:

1) Tingkat Kesukaran

Tes dikatakan baik apabila butir-butir soalnya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain sedang.

2) Daya Pembeda

Tes dikatakan baik apabila Daya Pembeda pada butir-butir soal mampu membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

3) Fungsi Pengecoh

Tes dikatakan baik apabila alternatif jawaban dari butir-butir soal mampu mengecoh peserta didik untuk memilih alternatif yang bukan kunci jawaban dari soal tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes yang baik adalah tes yang memenuhi kriteria persyaratan tes yaitu Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh. Selain itu tes yang baik juga dapat membantu guru dalam meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran.

d. Prinsip Dasar Penyusunan Tes

Menurut Sudijono (2015: 97-99) terdapat prinsip-prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar, yaitu:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*outcomes learning*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

Prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar sangat perlu diperhatikan dalam menyusun tes, agar penilaian hasil belajar peserta didik yang disusun benar-benar mengukur kemampuan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Menurut Sudjana (2011: 135) “Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Menurut Daryanto (2012: 179) “Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang telah dibuat”. Menurut Purwanto (2013: 118) “Tujuan khusus dari analisis item ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik dan mengapa item atau soal itu dikatakan baik atau tidak baik”. Berdasarkan pemaparan para ahli mengenai pengertian analisis butir soal di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal merupakan analisis atau kajian agar memperoleh pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai dan dapat memberikan informasi yang khusus terhadap butir soal pada tes yang telah dibuat.

Soal dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik penilaian butir soal yang meliputi:

a. Validitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata valid berarti menurut cara yang semestinya; berlaku; sah; sedangkan validitas memiliki arti sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum. Arikunto (2013: 58) menyatakan bahwa “sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan nyatanya”. Jika dihubungkan dengan tes, maka dapat dikatakan bahwa tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut.

Secara garis besar validitas dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Validitas Logis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata logis memiliki arti sesuai dengan logika, benar menurut penalaran, masuk akal. Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang terpenuhi apabila instrumen yang bersangkutan sudah dirancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis dapat dicapai apabila instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada. Validitas logis terdiri atas:

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pengajaran yang seharusnya diujikan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

b) Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan analisisnya dengan cara melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkapkan oleh tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan validitas isi, validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam tujuan pembelajaran.

2) Validitas Empiris

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata empiris memiliki arti berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari

penemuan, percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan). Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Validitas empiris tidak dapat diperoleh dari menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, akan tetapi harus dibuktikan melalui pengalaman. Terdapat dua macam validitas empiris, yaitu :

a) Validitas Ada Sekarang (*Concurrent Validity*)

Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada (ada sekarang, *concurrent*). Dalam membandingkan hasil sebuah tes diperlukan suatu kriterium atau alat banding, maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan.

b) Validitas Prediksi (*Predictive Validity*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata prediksi sebagairamalan atau prakiraan. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Berikut ini beberapa rumus yang dapat digunakan dalam mengetahui validitas suatu tes atau alat ukur, sebagai berikut:

1) Korelasi *Product Moment* dengan Angka Kasar

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : jumlah subyek

ΣX : jumlah skor item

ΣY : jumlah skor total

Σxy : jumlah perhatian skor item dengan skor total

(Arikunto, 2013: 72)

2) Korelasi *Point Biserial*

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

γ_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi yang dicari validitasnya

M_t : rerata skor total

S_t : standar deviasi dari skor total

p : proporsi siswa menjawab benar ($p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$)

q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2013: 79)

Indeks korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah siswa yang diteliti. Apabila $\gamma_{pbi} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut valid. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah korelasi *point biserial* (γ_{pbi}).

b. Reliabilitas

Arifin (2013: 258) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen”. Pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika pengukuran tersebut mampu menghasilkan data yang reliabel. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajek memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas

digunakan untuk menguji keajekan tes bila diberikan berulang kali pada objek yang sama.

Reliabilitas merupakan salah satu persyaratan bagi sebuah tes dikatakan baik. Reliabilitas sebuah soal diperlukan karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal, sehingga soal yang valid biasanya reliabel. Untuk mencari reliabilitas tes bentuk objektif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus K-R.20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 - p : proporsi subjek yg menjawab item dengan benar
 - q : proporsi subjek yg menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
 - $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
 - n : banyaknya item
 - S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
- (Arikunto, 2013: 101)

Berbeda dengan soal bentuk objektif, pencarian reliabilitas dalam soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes yang dicari
 - $\sum \sigma_i^2$: jumlah varian skor setiap item
 - σ_t^2 : total varian
 - n : banyaknya item
- (Sudijono, 2015:207)

Selanjutnya Sudijono (2015: 209) menyatakan dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*)
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas (*un-reliable*)

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan rumus K-R.20.

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Arifin (2013: 266), “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”. Butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik, apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup (Sudijono, 2015: 370).

Menganalisis tingkat kesukaran soal berarti mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang peserta didik untuk menambah usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Rumus mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

1) Soal Bentuk Objektif

Untuk soal bentuk objektif, rumus tingkat kesukaran butir soal adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto, 2013: 208)

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sukar/sulit butir soal tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah butir soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71– 1,00	Mudah

(Daryanto, 2012: 182)

2) Soal Bentuk Uraian

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes dengan bentuk uraian menurut Sudijono(2015: 134)langkah-langkahyangdapatdilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menghitung rata-rata skor untuk setiap butir soal

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta tes tiap soal}}{\text{Jumlah peserta tes}}$$

b) Menghitung tingkat kesukaran

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Rata – rata}}{\text{Skor maksimum setiap soal}}$$

c) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria tingkat kesukaran

- d) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriterianya.

Setelah diketahui tingkat kesukaran suatu soal, bukan berarti soal-soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah lalu tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung dari tujuan penggunaannya. Jika dikehendaki yang lulus tes adalah peserta berkemampuan tinggi, maka lebih baik digunakan soal-soal yang sukar. Selain itu, soal yang sukar akan menambah gairah belajar peserta yang berkemampuan tinggi, sedangkan soal yang mudah akan membangkitkan semangat kepada peserta berkemampuan rendah.

Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan proporsi 1:2:1 (Arifin, 2013: 272). Komposisi soal yang baik terdiri dari 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sukar. Dalam penelitian ini, indeks tingkat kesukaran setiap butir soal dihitung dengan cara banyaknya jawaban benar di suatu butir soal dibagi dengan jumlah seluruh peserta tes.

d. Daya Pembeda

Menurut Sudijono (2015: 385) “daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah”. Mengetahui daya pembeda item sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara peserta yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Selain itu, butir tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil tes yang

mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat di antara kalangan peserta tes tersebut.

Daya pembeda soal akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan peserta yang masuk dalam kategori prestasi tinggi maupun rendah. Soal yang memiliki daya pembeda akan mampu menunjukkan hasil yang tinggi bila diberikan kepada peserta dengan prestasi tinggi dan hasil yang rendah bila diberikan kepada siswa berprestasi rendah.

Dalam menghitung Daya Pembeda dibedakan antara kelompok kecil (kurang atau sama dengan 100) dan kelompok besar (lebih dari 100), yaitu:

1) Kelompok Kecil

Seluruh kelompok dibagi dua sama besar, 50% jumlah kelompok atas (JA) dan 50% jumlahkelompok bawah (JB). Seluruh peserta tes, dideratkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua.

2) Kelompok Besar

Mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB).

Besarnya daya pembeda dapat diketahui dengan cara:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : daya pembeda

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang benar

(Arikunto, 2013: 227)

Pada soal berbentuk uraian, daya pembeda dihitung menggunakan rumus:

$$IDP = \frac{\text{Mean kelompok atas (MA)} - \text{Mean kelompok bawah (MB)}}{\text{Skor maksimum soal}}$$

(Sukiman, 2012: 220)

Selanjutnya Daya Pembeda dapat diketahui klasifikasinya dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel2. Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya Indeks	Kategori Soal
Negatif	Tidak Baik
0,00– 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto, 2013: 232)

Dari klasifikasi di atas dapat diketahui bahwa butir soal dikatakan baik jika mempunyai indeks diskriminasi (D) antara 0,41 sampai 0,70. Butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi negatif sebaiknya dibuang saja. Dalam penelitian ini, daya pembeda suatu butir soal dihitung dengan cara mengurangi proporsi kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi kelompok bawah yang menjawab benar.

e. Efektivitas Pengecoh

Pada soal bentuk objektif, terdapat satu pilihan jawaban yang benar dan yang lain merupakan jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang disebut pengecoh/*distractor* (Arifin, 2013: 279). Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para peserta tes. Pola penyebaran jawaban soal adalah distribusi peserta tes dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal dalam bentuk pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban atau yang tidak memilih apapun. Dari pola sebaran jawaban data ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Suatu butir soal dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila pengecoh dapat berfungsi dengan baik.

Menurut Sudijono (2015:411-417), "pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes". Pengecoh yang telah berfungsi dapat digunakan kembali pada tes-tes selanjutnya. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata.

Pada soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, terdapat satu jawaban benar dan empat jawaban salah (pengecoh). Setiap pengecoh tersebut dikatakan berfungsi apabila dipilih oleh sekurang-kurangnya 5%

dari seluruh peserta tes. Dalam menyimpulkan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* pada setiap butir soal, peneliti menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *Skala Likert* sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Efektivitas Pengecoh Soal Pilihan Ganda

Pengecoh yang Berfungsi	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik
0	Tidak Baik

Menurut Sugiyono (2012: 134-135), berikut penjelasan dari tabel kriteria penilaian Efektivitas Pengecoh diatas:

- Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik;
- Jika terdapat tiga jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik;
- Jika terdapat dua jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik;
- Jika terdapat satu jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik;
- Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik.

Dalam penelitian ini, pengecoh dikatakan berfungsi jika dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes yang berjumlah 96 orang, yaitu 5 orang. Setelah dilakukan perhitungan terhadap pengecoh yang berfungsi, selanjutnya ditentukan efektivitas pengecoh suatu butir soal berdasarkan kriteria di atas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan serta berhubungan dengan Analisis Butir Soal antara lain:

1. Penelitian oleh Azizah Hasna' Arifin pada tahun 2017 berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa:
 - a. Ditinjau dari Validitas, butir soal valid pada soal pilihan ganda berjumlah 22 butir (73,33%) dan tidak valid 8 butir (26,67%). Semua soal uraian valid berjumlah 5 soal (100%).
 - b. Ditinjau dari Reliabilitas, soal memiliki reliabilitas yang rendah dengan koefisien sebesar 0,68 untuk soal pilihan ganda dan 0,55 untuk soal uraian.
 - c. Ditinjau dari Daya Pembeda, butir soal pilihan ganda kategori tidak baik berjumlah 1 butir (3,33%), jelek 8 butir (26,67%), cukup 9 butir (30%), baik 11 butir (36,67%) dan baik sekali 1 butir (3,33%). Soal uraian dengan kriteria sangat buruk 0 butir (0%), buruk 0 butir (0%), agak baik 2 butir (40%), baik 2 butir (40%) dan sangat baik 1 butir (20%).
 - d. Ditinjau dari Tingkat Kesukaran, soal pilihan ganda dengan kategori sukar 2 butir (6,67%), sedang 12 butir (40%), mudah 16 butir (53,33%). Pada soal uraian 5 soal termasuk kategori mudah (100%).
 - e. Ditinjau dari Efektivitas Pengecoh/*Distractor*, dengan kategori sangat baik 3 soal (10%), baik 7 butir (23,33%), cukup baik 9 butir (30%), kurang baik 7 butir (23,33%) dan tidak baik 4 butir (13,33%).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hasna' Arifin yaitu dari segi jenis penelitian (deskriptif kuantitatif), meneliti tentang analisis butir soal. Perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek penelitian.

2. Penelitian oleh Fitriani Fajar Sahwan pada tahun 2016 berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa:

- a. Berdasarkan Validitas, soal yang valid berjumlah 23 butir (57,5%) dan soal yang tidak valid 17 butir (42,5%).
- b. Berdasarkan Reliabilitas, sebesar 0,74 Soal Seri A dan sebesar 0,78 Soal Seri B, sehingga termasuk soal yang berkualitas baik karena koefisien Reliabilitas yang tinggi.
- c. Berdasarkan Tingkat Kesukaran dengan kriteria sedang, pada Soal Seri A berjumlah 20 butir (50%) dan Soal Seri B berjumlah 17 butir (42,5%).
- d. Berdasarkan Daya Pembeda dengan kriteria sangat baik dan baik, pada Soal Seri A ada 24 butir (60%) dan Soal Seri B ada 19 butir (47,5%).
- e. Berdasarkan Efektivitas Pengecoh dengan kriteria sangat baik, baik dan cukup baik, pada Soal Seri A berjumlah 23 butir (57,5%) dan Soal Seri B berjumlah 22 butir (55%).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Fajar Sahwan yaitu dari segi jenis penelitian (deskriptif kuantitatif), meneliti tentang

analisis butir soal. Perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek penelitian.

3. Penelitian oleh Santi Wahdianti pada tahun 2017 berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa:

- a. Ditinjau dari segi Validitas, 26 butir soal (86%) dikatakan valid dan 4 butir soal (13%) dikatakan tidak valid.
- b. Ditinjau dari segi Reliabilitas, koefisien Reliabilitas sebesar 0,79 sehingga soal termasuk soal yang Reliabel.
- c. Ditinjau dari segi Daya Pembeda, soal tergolong baik sekali berjumlah 1 butir (3%), baik berjumlah 6 butir (20%), cukup berjumlah 12 butir (40%), buruk berjumlah 11 butir (36%) dan sangat buruk 0 butir (0%).
- d. Ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, butir soal kategori mudah 27 (90%), kategori sedang sebanyak 1 butir soal (3%) dan butir soal yang masuk kategori sukar ada 2 butir soal (6%).
- e. Ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh/*Distractor* menunjukkan 1 butir soal (3%), memiliki pengecoh sangat baik, 1 butir soal (3%), memiliki pengecoh baik, 12 butir soal (40%) memiliki pengecoh cukup, 10 butir soal (33%) memiliki pengecoh kurang baik dan 6 butir soal (20%) memiliki pengecoh tidak baik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Wahdianti yaitu dari segi jenis penelitian (deskriptif kuantitatif), meneliti tentang analisis

butir soal. Perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

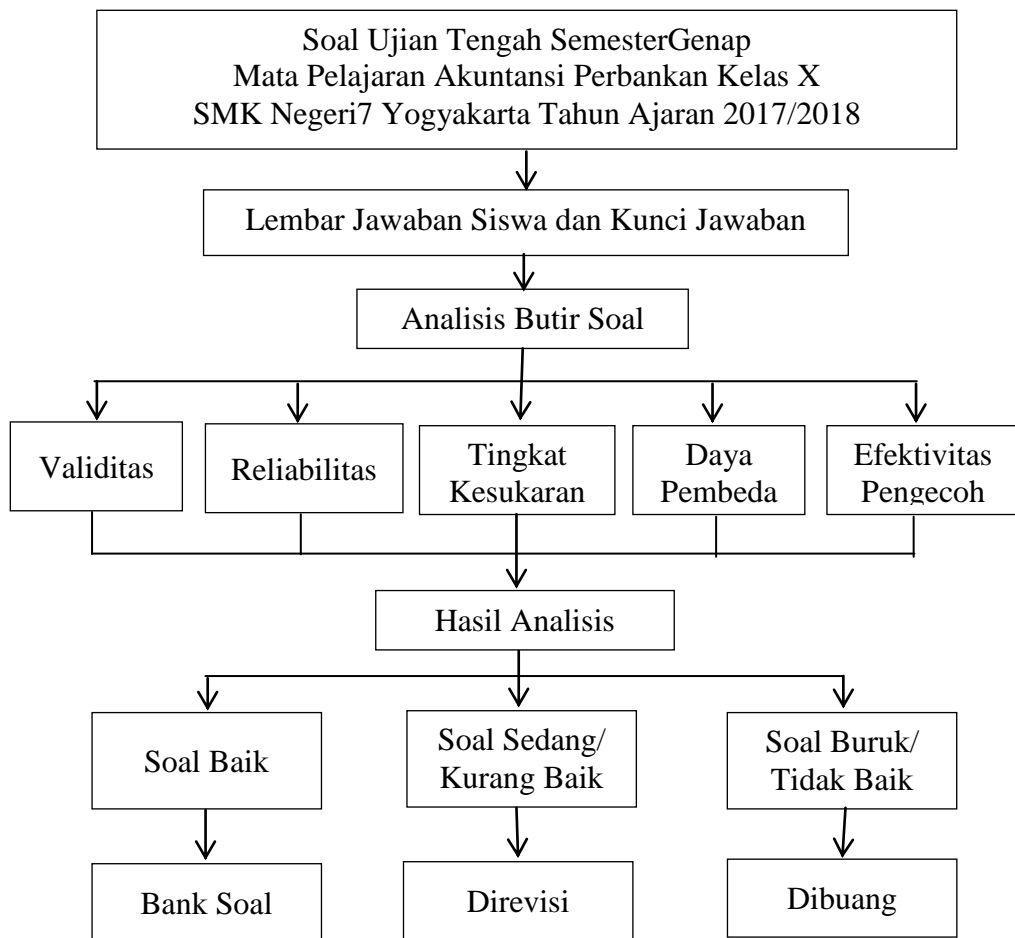
Evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, baik ditinjau dari segi profesionalisme tugas kependidikan, proses maupun manajemen pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian evaluasi dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Salah satu hal yang perlu dievaluasi adalah instrumen penilaian yang berbentuk tes. Pada penelitian ini, tes atau soal yang diujikan memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kualitas dari butir-butir soal, agar soal tersebut mencerminkan pemahaman peserta didik secara objektif.

Saat melakukan analisis, diperlukan pula data pendukung seperti Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, kunci jawaban, kisi-kisi soal dan lembar hasil jawaban peserta didik. Kegiatan analisis butir soal yang dilakukan berfokus pada Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh soal.

Validitas soal merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh setiap butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan kriteria yang ditentukan. Reliabilitas soal digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dari suatu soal. Tingkat kesukaran merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur besar derajat kesukaran suatu soal. Daya

Pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang telah menguasai materi dengan yang belum menguasai. Efektivitas Pengecoh adalah kemampuan soal untuk mengecoh peserta didik yang belum menguasai materi secara keseluruhan.

Dari berbagai kriteria yang dianalisis tersebut terhadap Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, akan diperoleh informasi atau data mengenai soal yang baik, soal yang kurang baik dan tidak baik (buruk). Soal yang baik akan dimasukkan ke bank soal, sedangkan soal yang kurang baik dapat direvisi dan soal yang tidak baik (buruk) lebih baik diganti dengan membuat soal yang baru. Berikut ini bagan analisis butir soal:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah Validitas Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah Reliabilitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah Tingkat Kesukaran Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimanakah Daya Pembeda Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
5. Bagaimanakah Efektivitas Pengecoh dalam Butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
6. Bagaimanakah kualitas butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini karena penelitian ini ingin mengungkapkan fakta yang ada selanjutnya menjelaskan secara deskriptif tentang fakta yang bersangkutan serta tidak dimaksudkan menguji hipotesis. Sukardi (2013: 157) menegaskan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, atau biasa disebut dengan penelitian noneksperimen". Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas butir soal yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan statistik menggunakan bantuan komputer untuk kemudian ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XSMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gowongan Kidul Blok JT III No. 416, Gowongan, Jetis, Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018 setelah pelaksanaan Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas XSMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XSMK Negeri7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 96orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X AK 1	32orang
X AK 2	32orang
X AK 3	32 orang
Total Peserta Didik	96 orang

Objek penelitian ini adalah soal, lembar jawabdan kunci jawabanSoal Ujian Tengah Semester Genap MataPelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Definisi Operasional

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan analisis butir soal adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas butir soal adalah kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Analisis validitas bertujuan untukmengetahui apakahsuatu testepatdigunakan sebagai alat ukur. Validitas butirsoal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah diperoleh hasil, kemudian dikonsultasikan dengan *r* tabel pada signifikansi 5%sesuai dengan jumlah peserta didik (lembar jawaban) yang diteliti.

Suatu butir soal dikatakan valid apabila koefisien korelasi biserialnya lebih besar dari r tabel, yaitu 0,2006.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat atau derajat konsistensi suatu perangkat tes. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok peserta didik yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus K.R-20. Soal tes dikatakan memiliki Reliabilitas tinggi (*reliable*) apabila koefisien Reliabilitas soal (r_{11}) sama dengan atau lebih besar dari 0,70.

3. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan cara membagi jumlah peserta yang menjawab soal dengan benar dengan jumlah seluruh peserta tes. Butir soal dikatakan mudah jika memiliki indeks 0,71 – 1,00. Butir soal dikatakan sedang jika memiliki indeks 0,31 – 0,70. Butir soal dikatakan sukar jika memiliki indeks 0,00 – 0,30. Butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan proporsi 1:2:1 yaitu 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sukar.

4. Daya Pembeda

Daya Pembeda merupakan kemampuan butir soal membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi. Daya pembeda suatu butir soal dihitung dengan cara mengurangi proporsi kelompok atas yang menjawab benar dengan proporsi kelompok bawah yang menjawab benar. Butir soal yang baik adalah butir soal yang Daya Pembedanya termasuk dalam kriteria cukup (0,21–0,40), baik (0,41–0,70) dan baik sekali (0,71–1,00).

5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh atau *distractor* merupakan pilihan alternatif jawaban yang bukan kunci jawaban. Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para peserta tes. Pada soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, terdapat satu jawaban benar dan empat jawaban salah (pengecoh). Setiap pengecoh tersebut dikatakan berfungsi apabila dipilih oleh sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Butir soal dikatakan sangat baik jika keempat pengecoh berfungsi. Butir soal dikatakan baik jika ketiga pengecoh berfungsi. Butir soal dikatakan kurang baik jika dua saja pengecoh yang berfungsi. Butir soal dikatakan tidak baik jika hanya satu saja pengecoh yang berfungsi. Butir soal dikatakan sangat tidak baik jika tidak ada satupun pengecoh yang berfungsi. Soal dikatakan baik jika efektivitas pengecoh dengan kategori baik dan sangat baik lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang memiliki kategori kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sukmadinata (2013: 221), adalah “teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik”. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta, daftar nama peserta didik, lembar jawaban, kisi-kisi soal, silabus dan kunci jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, daftar nama peserta didik, lembar jawaban, kisi-kisi soal, silabus dan kunci jawaban.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terhadap butir soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ini dilakukan dengan cara menghitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan

komputer. Kriteria yang digunakan dalam menganalisis butirsoal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Analisis validitas pada butir soal bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tes sudah tepat digunakan sebagai alat ukur. Validitas item dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

γ_{pbi} : koefisien korelasi biserial

M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi yang dicari validitasnya

M_t : rerata skor total

S_t : standar deviasi dari skor total

p : proporsi siswa menjawab benar ($p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$)

q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

(Arikunto, 2013: 93)

Indeks korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% sesuai dengan jumlah lembar jawaban yang diteliti. Apabila $\gamma_{pbi} \geq r$ tabel maka butir soal tersebut valid. Pada penelitian ini indeks korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) dihitung secara manual menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan r tabel sebesar 0,2006.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari sebuah instrumen. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus K-R.20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
 - p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 - q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1 - p$)
 - $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
 - N : banyaknya item
 - S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
- (Arikunto, 2013: 115)

Dalam penelitian ini selain reliabilitas yang diperoleh dari program *ANATES Version 4.0.9*, reliabilitas juga dihitung secara manual menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan diinterpretasi menggunakan pendapat dari Sudijono (2015: 209) yang menyatakan:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi (*reliable*).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas (*unreliable*).

3. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal berarti mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Rumus mencari tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto, 2013: 210)

Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran suatu butir soal dihitung dengan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* yang hasilnya diubah menjadi angka desimal dengan interpretasi: indeks 0,71–1,00 berarti mudah, indeks 0,31–0,70 berarti sedang dan indeks 0,00–0,30 berarti sukar. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan proporsi 1:2:1 yaitu 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sukar.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Daya Pembeda suatu butir soal dihitung dengan cara:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : daya pembeda

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang benar

P_B : proporsi kelompok bawah yang benar

(Arikunto, 2013: 227)

Dalam penelitian ini daya pembeda dihitung secara manual menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Butir soal yang memiliki indeks daya pembeda negatif berarti butir soal tidak baik, 0,00–0,20

berarti butir soal jelek, 0,21–0,40 berarti butir soal cukup, 0,41–0,70 berarti butir soal baik dan 0,71–1,00 berarti butir soal baik sekali.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas penggunaan pengecoh dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban para peserta tes. Pada soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, terdapat satu jawaban benar dan empat jawaban salah (pengecoh). Setiap pengecoh tersebut dikatakan berfungsi apabila dipilih oleh sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Dalam penelitian ini efektivitas pengecoh dihitung dengan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* dan *Microsoft Excel*. Dengan jumlah peserta tes sebanyak 96 orang, suatu pengecoh dikatakan berfungsi apabila dipilih oleh sedikitnya 5 orang. Interpretasi Efektivitas Pengecoh pada setiap butir soal dilakukan berdasarkan pendapat Sugiyono (2012: 134-135) yang menyatakan:

- a. Jika keempat jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik;
- b. Jika terdapat tiga jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang baik;
- c. Jika terdapat dua jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik;
- d. Jika terdapat satu jawaban pengecoh berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik;
- e. Jika semua jawaban pengecoh tidak berfungsi maka soal dikatakan memiliki efektivitas pengecoh yang tidak baik.

Teknik analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* dianalisis menggunakan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* dan *Microsoft Excel*. Menurut Lubis (2008: 44) dan Sudijono (2015: 370), dalam penentuan kualitas soal antara

soal yang berkualitas baik, cukup baik dan tidak baik didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Butir soal dikatakan Baik, apabila butir soal tersebut memenuhi minimal empat kriteria yaitu: Validitas tes termasuk kategori valid; Tingkat Kesukaran termasuk kategori sedang; Daya Pembeda termasuk kategori baik sekali, baik dan cukup; serta Efektivitas Pengecoh termasuk kategori sangat baik, baik dan cukup baik; maka soal tersebut dinyatakan memiliki kualitas baik dan diterima sehingga dapat disimpan di bank soal.
2. Butir soal dikatakan Cukup Baik, apabila suatu butir soal hanya memenuhi tiga dari empat kriteria, satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Satu kriteria tersebut dapat berupa: Tingkat Kesukaran termasuk kategori sukar dan mudah, Daya Pembeda termasuk kategori tidak baik dan jelek, serta Efektivitas Pengecoh termasuk kategori kurang baik dan tidak baik, maka soal tersebut memiliki kualitas cukup baik dan perlu direvisi yang kemudian setelah dilakukan revisi soal dapat disimpan di bank soal.
3. Butir soal dikatakan Tidak Baik, apabila suatu butir soal hanya memenuhi dua kriteria atau bahkan kurang dari dua kriteria, maka soal tersebut dinyatakan memiliki kualitas yang tidak baik dan sebaiknya diganti dengan soal baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan peralihan dari SMEA Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 1997 berdasarkan SK Mendikbud Nomor: 036/O/1997. Sekolah ini berlokasi di Jl. Gowongan Kidul Blok JT III No. 416, Gowongan, Jetis, Yogyakarta. SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan sekolah Bisnis dan Manajemen dengan lima program keahlian, yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata dan Multimedia.

Visi SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah menjadi rintisan SMK yang bertaraf Internasional, Berbudaya, Berdaya Saing Tinggi dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misi SMK Negeri 7 Yogyakarta antara lain:

1. Penerapan manajemen ISO 9001 tahun 2008
2. Peningkatan kualitas SDM yang kompeten dan berdaya saing tinggi
3. Penerapan pembelajaran bertaraf nasional dan internasional
4. Penyediaan fasilitas sesuai standar minimal internasional
5. Peningkatan hubungan kerjasama dengan institusi bertaraf nasional dan internasional

Dalam rangka menghasilkan tamatan yang profesional dan berkualitas serta mampu bersaing di era global, SMK Negeri 7 Yogyakarta telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 sejak 16 Oktober 2010. Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan di SMK Negeri 7

Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang diikuti oleh 96 siswa. Ujian Tengah Semester Genap diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman dalam proses pembelajaran tentang kompetensi dasar yang dipelajari. Adapun hasil dari pelaksanaan Ujian Tengah Semester Genap berupa nilai yang diperoleh siswa dalam setengah semester baik dari tugas maupun ulangan harian kemudian digabungkan dengan perolehan nilai Ujian Akhir Semester Genap. Perhitungan tersebut kemudian dimasukkan kedalam rapor sebagai nilai akhir.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Kualitas butir soal tersebut dilihat dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh. Ujian tengah semester genap mata pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X ini diikuti oleh 96 peserta didik.

Soal ujian tengah semester genap mata pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, soal ujian, lembar jawab peserta ujian, kunci jawaban, silabus dan kisi-kisi. Data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer untuk mengetahui Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh.

C. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari analisis soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

1. Validitas

Pengujian Validitas tes dapat dilihat dari dua cara yaitu Validitas Isi dan Validitas Item.

a. Validitas Isi

Validitas Isi dapat diketahui dengan melihat kisi-kisi soal, apakah butir soal tes sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari tiga standar kompetensi yaitu:

- 1) Menjelaskan simpanan giro
- 2) Menjelaskan simpanan tabungan

Hasil analisis Validitas Isi yang dilihat antara kesesuaian kisi-kisi dan soal yang diujikan menunjukkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 sudah sesuai dengan indikator pencapaian. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan Validitas Isi, soal tersebut termasuk dalam kategori soal yang memiliki Validitas baik.

b. Validitas Item

Pengujian Validitas Item dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang dihitung secara manual dengan bantuan program *Microsoft Excel* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan r tabel, untuk 96 peserta didik diperoleh angka 0,2006. Hasil penelitian terhadap analisis Validitas butir soal berdasarkan patokan apabila $\gamma_{pbi} \geq 0,2006$ maka soal dinyatakan valid, tetapi apabila $\gamma_{pbi} < 0,2006$ maka soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Dasar kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, diketahui bahwa butir soal yang valid berjumlah 26 butir (65%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 14 butir (35%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan Validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Validitas Item

No.	Indeks Validitas	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	$\geq 0,2006$ (Soal Valid)	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39	28	70%
2	$< 0,2006$ (Soal Tidak Valid)	1, 2, 4, 12, 17, 18, 23, 24, 25, 29, 35, 40	12	30%

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Reliabilitas

Hasil penelitian terhadap analisis Reliabilitas soal didasarkan pada patokan bahwa apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka soal yang

diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel (*un-reliable*). Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan rumus K-R.20 setelah membuang butir soal yang tidak valid sehingga reliabilitas dihitung berdasarkan butir-butir soal yang termasuk pada kategori valid. Berdasarkan hasil analisis Reliabilitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel* didapat angka koefisien sebesar 0,82. Koefisien reliabilitas tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa soal yang diteliti memiliki Reliabilitas yang tinggi atau reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Hasil penelitian terhadap analisis Tingkat Kesukaran soal diinterpretasikan ke dalam tiga kriteria yaitu pada tingkat 0,00–0,30 tergolong butir soal sukar; 0,31–0,70 tergolong butir soal yang sedang; dan 0,71–1,00 tergolong butir soal yang mudah. Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran suatu butir soal dihitung dengan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* yang hasilnya diubah menjadi angka desimal agar sesuai dengan interpretasi yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran pada butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa soal yang termasuk dalam kategori

sukar ada 5 soal (12,5%), soal yang termasuk kategorisedang ada 15 soal (37,5%) dan soal yang masuk dalam kategori mudah ada 20 soal (50%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan Tingkat Kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No.	Indeks Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	0,00-0,30 (Sukar)	5, 23, 25, 32, 35	5	12,5%
2	0,31-0,70 (Sedang)	1, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 20, 21, 33, 34, 36, 37, 39	15	37,5%
3	0,71-1,00 (Mudah)	2, 4, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 38, 40	20	50%

Sumber: Data Primer yang Diolah

4. Daya Pembeda

Dalam penelitian ini daya pembeda dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Butir soal yang memiliki indeks daya pembeda negatif berarti butir soal tidak baik, indeks 0,00–0,20 berarti butir soal jelek, indeks 0,21–0,40 berarti butir soal cukup, indeks 0,41–0,70 berarti butir soal baik dan indeks 0,71 - 1,00 berarti butir soal baik sekali. Berdasarkan hasil analisis Daya Pembeda terhadap butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa butir soal yang memiliki Daya Pembeda berkategori Tidak Baik sebanyak 1 butir (2,5%), berkategori Jelek sebanyak 21 butir (52,5%), berkategori Cukup sebanyak 16 butir (40%), berkategori Baik sebanyak

2 butir (5%) dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori Baik Sekali (0%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan Daya Pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No.	Indeks Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Negatif (Tidak Baik)	18	1	2,5%
2	0,00-0,20 (Jelek)	1, 2, 4, 6, 12, 13, 15, 17, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40	21	52,5%
3	0,21-0,40 (Cukup)	3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 20, 22, 28, 37, 38, 39	16	40%
4	0,41-0,70 (Baik)	26, 27	2	5%
5	0,71 - 1,00 (Baik Sekali)	-	0	0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila telah dipilih paling sedikit 5% dari jumlah peserta tes. Dalam penelitian ini efektivitas pengecoh dihitung dengan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* dan *Microsoft Excel*. Dengan jumlah peserta tes sebanyak 96 orang, suatu pengecoh dikatakan berfungsi apabila dipilih oleh sedikitnya 5 orang. Setelah diketahui jumlah pengecoh yang berfungsi, selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Efektivitas pengecoh dalam suatu butir soal dikatakan sangat baik jika keempat pengecoh

berfungsi, dikatakan baik jika tiga pengecoh berfungsi, dikatakan cukup baik jika dua pengecoh berfungsi, dikatakan kurang baik jika hanya satu pengecoh berfungsi dan dikatakan tidak baik jika keempat pengecoh tidak berfungsi.

Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diketahui bahwa butir soal yang memiliki Efektivitas Pengecoh yang Sangat Baik sebanyak 4 butir (10%), yang Baik sebanyak 12 butir (30%), yang Cukup Baik sebanyak 10 butir (25%), yang Kurang Baik sebanyak 6 butir (15%) dan yang Tidak Baik sebanyak 8 butir (20%). Persebaran 40 butir soal berdasarkan Efektivitas Pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Butir Soal Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

No.	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6, 7, 27, 39	4	10%
2	Baik	1, 9, 14, 19, 20, 23, 28, 31, 33, 35, 36, 40	12	30%
3	Cukup Baik	3, 8, 11, 16, 17, 18, 22, 29, 32, 37	10	25%
4	Kurang Baik	5, 10, 21, 25, 26, 38	6	15%
5	Tidak Baik	2, 4, 12, 13, 15, 24, 30, 34	8	20%

Sumber: Data Primer yang Diolah

D. Pembahasan

Hasil dari Analisis Butir Soal Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun

Ajaran 2014/2015 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil Penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Validitas dapat diuji secara logis (Validitas Isi) dan secara empiris (Validitas Item). Validitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 diuji melalui 2 cara yaitu dengan Validitas Isi dan Validitas Item.

a. Validitas Isi

Validitas isi sebuah tes dapat diketahui dengan melihat kisi-kisi soal, apakah butir soal tes yang diujikan sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis validitas isi, Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong soal yang berkualitas dilihat dari hasil validitas menunjukkan 52,5% soal pilihan ganda valid dan soal yang menunjukkan tidak valid sebesar 47,5%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009:57) ciri-ciri tes yang baik adalah apabila tes tersebut memenuhi syarat tes berupa validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis.

Hasil dari penelitian ini Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 tergolong soal yang valid dengan hasil 70% soal yang valid dan 30% soal tidak valid. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian antara materi yang telah dipelajari, indikator soal kisi-kisi ujian tengah semester genap dan soal ujian akhir semester genap yang diujikan. Distribusi Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dengan persebarannya sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-kisi Soal Ujian Tengah Semester Genap

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	3.7.1. Menjelaskan pengertian giro	Pilihan Ganda	1, 2
	3.7.2. Menjelaskan pengertian tabungan		10, 11, 12
	3.7.3. Menguraikan proses pembukaan tabungan		13, 14
	3.7.4. Menjelaskan pengertian giro		15, 16, 17
	3.7.5. Menjelaskan dasar hukum giro		22, 23, 24, 25, 26
	3.7.6. Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis cek		27, 28, 29, 30, 31
	3.7.7. Menguraikan pengertian bilyet giro dan syarat-syarat bagi bilyet giro		32, 33, 34, 35, 36
	3.7.8. Menjelaskan pengertian kliring dan proses terjadinya kliring		18, 19, 20, 21, 37, 38
2.	3.8.1. Menjelaskan penyelenggara tabungan	Pilihan Ganda	6, 7
	3.8.2. Menjelaskan alat penarikan tabungan		
	3.8.3. Menjelaskan pengertian tabungan dan sarana penarikannya		39, 40
	3.8.4. Menyebutkan jenis-jenis tabungan		3, 4, 5
	3.8.5. Menyebutkan persyaratan bagi penabung		8, 9

b. Validitas Item

Pengujian Validitas item pada Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang dihitung dengan bantuan program komputer. Berdasarkan r tabel dengan taraf signifikansi 5%, angka koefisien untuk 63 peserta didik adalah 0,254. Butir soal bisa dikatakan valid apabila $\gamma_{pbi} \geq 0,254$.

Hasil analisis berdasarkan Validitas Item menunjukkan bahwa butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang dinyatakan valid berjumlah 28 butir (70%) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 12 butir (30%). Pada hasil pengujian Validitas item pada Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 sama-sama menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* (γ_{pbi}) yang dihitung dengan bantuan program komputer. Berdasarkan r tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan angka koefisien berjumlah 96 siswa adalah 0,2006. Hasil penelitian terhadap analisis Validitas butir soal berdasarkan patokan apabila $\gamma_{pbi} \geq 0,2006$ maka soal dinyatakan valid, tetapi apabila $\gamma_{pbi} < 0,2006$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 merupakan soal yang berkualitas karena memiliki Validitas yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah butir soal yang valid lebih banyak daripada jumlah butir soal yang tidak valid.

Tindak lanjut terhadap hasil analisis Validitas butir soal tersebut adalah mendokumentasikan butir soal yang dinyatakan valid ke dalam bank soal agar dapat digunakan lagi pada tes hasil belajar yang akan datang. Untuk butir soal yang tidak valid sebaiknya dibuang, tetapi jika akan digunakan kembali sebaiknya direvisi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat atau derajat konsistensi suatu perangkat tes. Reliabilitas butir soal dihitung menggunakan rumus K-R.20 dengan bantuan program *Microsoft Excel* setelah membuang butir soal yang tidak valid sehingga reliabilitas dihitung berdasarkan butir-butir soal yang termasuk pada kategori valid. Interpretasi koefisien Reliabilitas (r_{11}) adalah apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka butir soal memiliki Reliabilitas yang tinggi, akan tetapi apabila $r_{11} < 0,70$ maka butir soal memiliki Reliabilitas yang rendah.

Hasil perhitungan Reliabilitas menunjukkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X

SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki koefisien Reliabilitas sebesar 0,82. Hal ini berarti tingkat Reliabilitas soal tersebut tinggi karena memiliki koefisien Reliabilitas lebih dari 0,70.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa reliabilitas soal sebesar 0,56, dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih termasuk soal yang tidak reliabel.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hasna Arifin (2017) yang mengemukakan bahwa Reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki Reliabilitas yang rendah yaitu sebesar 0,68.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 merupakan soal yang berkualitas dari segi Reliabilitasnya karena memiliki Reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran butir soal adalah proporsi banyaknya pesertadidik yang menjawab benar suatu soal, terhadap jumlah seluruh pesertates. Butir soal dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah atau dinyatakan sedang. Hasil

analisis Tingkat Kesukaran Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa soal yang termasuk dalam kategori sukar ada 5 butir (12,5%), soal yang termasuk kategori sedang ada 15 butir (37,5%) dan soal yang termasuk dalam kategori mudah ada 20 butir (50%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk soal yang kurang baik karena soal yang tergolong mudah jumlahnya lebih banyak dari soal yang tergolong sedang. Selain itu, proporsi soal juga jauh dari proporsi ideal soal yang baik yaitu 1:2:1 atau 25% soal mudah, 50% soal sedang dan 25% soal sukar.

Berdasarkan hasil penelitian Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa soal termasuk dalam kategori mudah yaitu sebesar 17,5%.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Wahdianti (2017) yang mengemukakan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk butir yang tidak baik sebanyak 90% soal tergolong mudah.

Tidak lanjut yang dapat dilakukan adalah mempertahankan butir soal yang termasuk dalam kategori sedang, butir soal yang tergolong mudah

dan sukar perlu diadakan perbaikan yang sesuai dengan indikator soal yang telah ditentukan. Menurut Sudijono (2015: 376-378) hal-hal yang dapat dilakukan setelah analisis Tingkat Kesukaran setiap butir soal yaitu sebagai berikut:

- a. Butir soal yang termasuk dalam kategori sedang sebaiknya disimpan di bank soal agar dapat digunakan pada tes yang akan datang.
- b. Butir soal yang termasuk kategori sukar, ada tiga kemungkinan tindak lanjut, yaitu:
 - 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri sehingga dapat diketahui penyebab butir soal sulit dijawab. Perbaikan juga dapat dilakukan dengan penyederhanaan kalimat soal sehingga tidak menimbulkan multitafsir. Setelah dilakukan perbaikan, butir soal tersebut dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang
 - 3) Dimanfaatkan dalam tes-tes yang sifatnya sangat ketat (tes seleksi) sehingga dapat disimpan dalam bank soal tersendiri.
- c. Butir soal yang termasuk kategori mudah, ada tiga kemungkinan tindak lanjut, yaitu:
 - 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang, dilacak dan ditelusuri sehingga dapat diketahui penyebab butir soal sulit dijawab. Perbaikan juga dapat dilakukan

dengan membuat kalimat soal yang lebih kompleks. Setelah dilakukan perbaikan, butir soal tersebut dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang.

- 3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan lagi pada tes yang sifatnya longgar, dalam artian sebagian peserta akan diluluskan dalam tes tersebut.

4. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang menguasai materi dan siswa yang kurang menguasai materi. Hasil analisis Daya Pembeda Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa butir soal yang memiliki Daya Pembeda berkategori Tidak Baik sebanyak 1 butir (2,5%), berkategori Jelek sebanyak 21 butir (52,5%), berkategori Cukup sebanyak 16 butir (40%), berkategori Baik sebanyak 2 butir (5%) dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori Baik Sekali (0%).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 merupakan soal yang baik karena 60% (jumlah persentase soal berkategori Cukup, Baik dan Baik Sekali) dari keseluruhan butir soal dapat membedakan peserta didik yang memahami materi dan yang kurang memahami materi.

Hasil dari penelitian Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong soal yang buruk karena 24 soal (60%) dari 40 soal yang artinya soal tersebut belum mampu membedakan siswa kelompok tinggi dengan siswa kelompok rendah.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan kajian teori menurut Arikunto (2013: 226) yang menyatakan bahwa Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Penelitian menurut Santi Wahdianti tahun 2017 menyatakan hal yang sama bahwa Daya Pembeda akan mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam membedakan siswa yang masuk dalam kategori prestasi yang rendah maupun yang tinggi. Soal yang memiliki Daya Pembeda akan mampu menunjukkan hasil yang tinggi apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi tinggi dan hasil yang rendah apabila diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi rendah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Siti Nur Indrawati yang berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kesimpulan jika dilihat dari segi daya pembeda soal termasuk berkualitas baik ada 38 butir soal (95%) dalam kategori sangat baik, baik dan cukup.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mempertahankan butir soal yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, butir soal yang tergolong cukup perlu diadakan perbaikan yang sesuai dengan indikator soal yang telah ditentukan. Menurut Sudijono (2015: 408-409) hal-hal yang dapat dilakukan setelah analisis Daya Pembeda setiap butir soal yaitu sebagai berikut:

- a. Butir soal yang memiliki daya pembeda baik dan sangat baik disimpan dalam bank soal. Butir item tersebut dapat dikeluarkan kembali saat tes hasil belajar yang mendatang.
- b. Butir soal yang memiliki daya pembeda cukup, ada dua kemungkinan tindak lanjut, yaitu:
 - 1) Ditelusuri untuk kemudian diperbaiki dan selanjutnya digunakan kembali dalam tes hasil belajar mendatang guna mengetahui Daya Pembedanya meningkat atau tidak.
 - 2) Untuk soal yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan perbaikan sebaiknya dibuang.
- c. Butir soal yang memiliki angka indeks diskriminasi bertanda negatif, sebaiknya dibuang karena kualitas butir soalnya sangat jelek.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih jawaban a, b, c, d, e, atau tidak memilih jawaban apapun. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila alternatif

jawaban dipilih sekurang-kurangnya 5% dari jumlah peserta yang mengikuti tes. Peserta didik kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta yang mengikuti Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan berjumlah 96 orang. Jadi pengecoh yang berfungsi sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari 96 yaitu 4,8 atau dibulatkan menjadi 5 orang.

Hasil dari efektivitas pengecoh pada Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan penyebaran jawaban soal termasuk soal yang tidak berkualitas karena hanya 12,5% soal mempunyai pengecoh sangat baik dan baik dari keseluruhan soal.

Hasil analisis Efektivitas Pengecoh Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa sebanyak 4 butir soal (10%) memiliki pengecoh yang sangat baik, 12 butir soal (30%) memiliki pengecoh yang baik, 10 butir soal (25%) memiliki pengecoh yang cukup baik, 6 butir soal (15%) memiliki pengecoh yang kurang baik dan 8 butir soal (20%) memiliki pengecoh yang tidak baik.

Butir soal yang masuk kategori sangat baik adalah soal yang seluruh pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. Butir soal yang masuk kategori baik adalah soal yang tiga pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan satu pengecoh lain tidak berjalan dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori cukup baik adalah

soal yang dua pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan dua pengecoh lain tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori kurang baik adalah soal yang satu pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan tiga pengecoh lain tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori tidak baik adalah soal yang seluruh pengecohnya tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Arifin (2013: 279) pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Diastuti Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 berdasarkan efektivitas pengecoh /*distractor* termasuk soal yang kurang berkualitas karena hanya 10% soal mempunyai pengecoh sangat baik dan baik dari keseluruhan soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan efektivitas pengecoh termasuk soal yang baik karena 26 butir soal (65%) termasuk

kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Menurut Sudijono (2015: 417) tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam Efektivitas Pengecoh adalah sebagai berikut:

- a. Pengecoh yang berfungsi dengan baik dapat dipakai lagi pada tes yang akan datang.
- b. Pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan pengecoh yang lain.

6. Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria, butir-butir soal kemudian dianalisis secara keseluruhan berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh sehingga dapat ditentukan kualitas Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Penentuan soal yang baik, cukup baik dan tidak baik diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Butir soal dikatakan Baik, apabila butir soal tersebut memenuhi minimal empat kriteria yaitu: Validitas termasuk kategori valid, Tingkat Kesukaran termasuk kategori sedang, Daya Pembeda termasuk kategori baik sekali, baik dan cukup serta Efektivitas Pengecoh termasuk kategori sangat baik, baik dan cukup baik, maka soal tersebut

dinyatakan memiliki kualitas baik dan diterima sehingga dapat disimpan di bank soal.

- b. Butir soal dikatakan Cukup Baik, apabila suatu butir soal hanya memenuhi tiga dari empat kriteria, satu kriteria tidak termasuk dalam kriteria yang ditentukan. Satu kriteria tersebut dapat berupa: Tingkat Kesukaran termasuk kategori sukar dan mudah, Daya Pembeda termasuk kategori tidak baik dan jelek, serta Efektivitas Pengecoh termasuk kategori kurang baik dan tidak baik, maka soal tersebut dinyatakan memiliki kualitas cukup baik dan perlu direvisi yang kemudian setelah dilakukan revisi soal dapat disimpan di bank soal.
- c. Butir soal dikatakan Tidak Baik, apabila suatu butir soal hanya memenuhi dua kriteria atau bahkan kurang dari dua kriteria, maka soal tersebut dinyatakan memiliki kualitas yang tidak baik/buruk dan sebaiknya dibuang, diganti dengan soal yang baru.

Berikut ini tabel analisis keseluruhan Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan kriteria Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh:

Tabel 10. Analisis Keseluruhan Butir Soal

Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Efektivitas Pengecoh
1	TV	SD	J	B
2	TV	M	J	TB
3	V	SD	C	CB
4	TV	M	J	TB
5	V	SK	C	KB
6	V	SD	J	SB
7	V	SD	C	SB
8	V	M	C	CB
9	V	SD	C	B
10	V	SD	C	KB
11	V	M	C	CB
12	TV	M	J	TB
13	V	M	J	TB
14	V	SD	C	B
15	V	SD	J	TB
16	V	M	C	CB
17	TV	M	J	CB
18	TV	M	TB	CB
19	V	M	C	B
20	V	SD	C	B
21	V	SD	J	KB
22	V	M	C	CB
23	TV	SK	J	B
24	TV	M	J	TB
25	TV	SK	J	KB
26	V	M	B	KB
27	V	M	B	SB
28	V	M	C	B
29	TV	M	J	CB
30	V	M	J	TB
31	V	M	J	B
32	V	SK	J	CB
33	V	SD	J	B
34	V	SD	J	TB
35	TV	SK	J	B
36	V	SD	J	B
37	V	SD	C	CB
38	V	M	C	KB
39	V	SD	C	SB
40	TV	M	J	B

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

V	: Valid	SB	: Sangat Baik
TV	: Tidak Valid	CB	: Cukup Baik
SK	: Sukar	KB	: Kurang Baik
SD	: Sedang	TB	: Tidak Baik
M	: Mudah		: Memenuhi Kriteria
C	: Cukup		: Butir Soal Baik
J	: Jelek		: Butir Soal Cukup Baik
B	: Baik		: Butir Soal Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 10 tentang Analisis Keseluruhan Butir Soal yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa butir soal yang memenuhi semua kriteria dan berkategori baik sehingga dapat dimasukkan kedalam bank soal berjumlah 8 butir soal (20%). Butir soal yang memenuhi tiga dari empat kriteria dan termasuk dalam soal berkategori cukup baik sehingga butir-butir soal tersebut perlu dilakukan revisi atau perbaikan sebelum disimpan di bank soal berjumlah 10 butir soal (25%). Butir soal yang hanya memenuhi dua kriteria atau kurang dari dua kriteria termasuk kategori soal tidak baik sehingga butir soal tersebut sebaiknya dibuang, diganti dengan soal baru berjumlah 22 butir soal (55%).

Berikut adalah distribusi hasil analisis keseluruhan butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang ditinjau dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh:

Tabel 11. Distribusi Hasil Analisis Keseluruhan Butir Soal Ditinjau dari Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh

No.	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Butir Soal Baik (Diterima)	7, 9, 14, 20, 27, 28, 37, 39	8	20%
2	Butir Soal Cukup Baik (Direvisi)	3, 6, 8, 10, 11, 16, 19, 22, 33, 36	10	25%
3	Butir Soal Tidak Baik (Dibuang)	1, 2, 4, 5, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 40	22	55%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Kegagalan soal disebabkan oleh tidak memenuhinya salah satu atau lebih dari standar kualitas yang diterapkan. Penyebab kegagalan butir soal yang menyebabkan soal menjadi cukup baik dan tidak baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Penyebab Kegagalan Butir Soal

No.	Penyebab	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Validitas (Tidak Valid)	1, 2, 4, 12, 17, 18, 23, 24, 25, 29, 35, 40	12	30%
2	Tingkat Kesukaran (Mudah dan Sukar)	2, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 40	25	62,5%
3	Daya Pembeda (Tidak Baik dan Jelek)	1, 2, 4, 6, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40	22	55%
4	Efektivitas Pengecoh (Kurang Baik dan Tidak Baik)	2, 4, 5, 10, 12, 13, 15, 21, 24, 25, 26, 30, 34, 38	14	35%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 12 tentang Penyebab Kegagalan Butir Soal di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan yang terbesar terdapat pada Tingkat Kesukaran sebesar 62,5% yang berarti sebanyak 25 dari 40 butir soal yang digunakan masih terlalu mudah ataupun terlalu sukar sehingga belum dapat mengukur kemampuan peserta tes. Soal yang terlalu sukar hanya dapat dijawab oleh sedikit peserta tes sedangkan soal yang terlalu mudah dapat dijawab oleh sebagian besar atau seluruh peserta tes. Penyebab kegagalan kedua adalah Efektivitas Pengecoh sebesar 35% yang berarti bahwa sebanyak 14 dari 40 butir soal yang digunakan belum memiliki pengecoh yang dapat berfungsi dengan baik. Soal yang alternatif jawabannya tidak dipilih oleh setidaknya 5% dari seluruh peserta tes berarti alternatif tersebut tidak memiliki daya tarik sehingga tidak dapat berfungsi sebagai pengecoh.

Penyebab kegagalan ketiga adalah adalah Daya Pembeda sebesar 55% yang berarti 22 dari 40 butir soal yang digunakan belum dapat membedakan peserta didik yang telah memahami materi dengan peserta didik yang kurang memahami materi. Penyebab kegagalan keempat adalah Validitas sebesar 30% yang berarti terdapat 12 butir soal yang tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut belum memiliki dukungan besar atau tidak memiliki kesesuaian, kesejajaran arah dengan skor totalnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Analisis Butir Soal dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program *ANATES Version 4.0.9* dan *Microsoft Excel*. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada perhitungan Validitas, program *ANATES Version 4.0.9* menggunakan angka koefisien r tabel sebesar 0,304 (untuk 40 butir soal) dengan kriteria sangat signifikan, signifikan dan tidak signifikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menghitung validitas tiap butir soal secara manual menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan menginterpretasikan aspek validitas sesuai dengan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Pada perhitungan Reliabilitas, program *ANATES Version 4.0.9* menggunakan rumus teknik belah dua ganjil genap. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu K-R.20. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan manual dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk menghitung reliabilitas soal.
3. Pada analisis Tingkat Kesukaran, hasil yang muncul dalam program *ANATES Version 4.0.9* berupa bilangan persentase dengan kriteria penafsiran Sangat Sukar, Sukar, Sedang, Mudah dan Sangat Mudah. Hal itu tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti perlu melakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut adalah mengubah bilangan persentase menjadi bilangan desimal kemudian menginterpretasikan sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Pada analisis Daya Pembeda, program *ANATES Version 4.0.9* hanya menggunakan 26 orang (27% dari 96 orang) sebagai kelompok atas maupun bawah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kelompok kecil (≤ 100), seluruh peserta tes diurutkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua sehingga dalam penelitian ini jumlah peserta kelompok atas maupun bawah seharusnya adalah 48 orang. Oleh karena hal tersebut, peneliti melakukan perhitungan manual dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dan menginterpretasikan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Pada analisis Efektivitas Pengecoh, terdapat perbedaan dalam penginterpretasian antara program *ANATES Version 4.0.9* dengan teori yang digunakan peneliti. Dengan demikian peneliti menggunakan hasil perhitungan dari program *ANATES Version 4.0.9* yang kemudian diinterpretasikan sendiri oleh peneliti secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel* sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi Validitas, jumlah soal yang valid sebanyak 28 butir (70%) dan soal yang tidak valid sebanyak 12 butir (30%).
2. Ditinjau dari segi Reliabilitas, termasuk soal yang memiliki reliabilitas yang tinggi dengan koefisien sebesar 0,82.
3. Ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, jumlah soal yang termasuk dalam kategori sukar ada 5 butir soal (12,5%), yang termasuk dalam kategori sedang ada 15 butir soal (37,5%) dan yang termasuk dalam kategori mudah ada 20 butir soal (50%).
4. Ditinjau dari segi Daya Pembeda, jumlah soal yang berkategori Tidak Baik sebanyak 1 butir (2,5%), berkategori Jelek sebanyak 21 butir (52,5%), berkategori Cukup sebanyak 16 butir (40%), berkategori Baik sebanyak 2 butir (5%) dan tidak ada butir soal yang termasuk dalam kategori Baik Sekali (0%).

5. Ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh, terdapat 4 butir soal (10%) dengan pengecoh yang sangat baik, 12 butir soal (30%) dengan pengecoh yang baik, 10 butir soal (25%) dengan pengecoh yang cukup baik, 6 butir soal (15%) dengan pengecoh yang kurang baik dan 8 butir soal (20%) dengan pengecoh yang tidak baik.
6. Butir soal yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 8 butir soal (20%), butir soal yang termasuk dalam kategori cukup baik berjumlah 10 butir (25%) dan butir soal yang termasuk dalam kategori tidak baik berjumlah 22 butir soal (55%).

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan soal valid berjumlah 28 butir (70%) dan soal yang tidak valid berjumlah 12 butir (30%). Butir soal yang valid sebaiknya dipertahankan dan dimasukkan dalam bank soal untuk dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang. Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dengan cara dikoreksi kembali apakah soal yang dibuat sudah sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat atau tidak.
2. Hasil analisis Reliabilitas menunjukkan bahwa soal memiliki Reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien Reliabilitas soal sebesar 0,82 ($>0,70$). Hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa salah satu persyaratan soal yang baik adalah memiliki

reliabilitas yang tinggi. Soal yang baik adalah soal yang mempunyai reliabilitas tinggi, apabila diteskan berulang-ulang maka hasilnya akan sama.

3. Berdasarkan hasil analisis Tingkat Kesukaran, butir soal yang termasuk dalam kategori sedang sebaiknya disimpan dalam bank soal dan dapat digunakan kembali. Butir soal yang termasuk dalam kategori mudah dan sukar perlu dilakukan tindak lanjut yaitu butir soal tersebut direvisi, diteliti ulang dan mencari faktor-faktor penyebab butir soal tersebut sukar atau mudah.
4. Berdasarkan hasil analisis Daya Pembeda, secara keseluruhan termasuk soal yang baik karena sebagian besar dari keseluruhan butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya Pembeda merupakan indikator butir soal yang dapat digunakan untuk menunjukkan butir soal tersebut, sebaiknya diterima untuk kategori sangat baik dan baik, perlu diteliti kembali atau direvisi untuk kategori agak baik, dibuang untuk kriteria sangat buruk dan buruk.
5. Butir soal dengan pengecoh sangat baik dan baik harus dipertahankan dan disimpan di bank soal. Butir soal dengan pengecoh cukup baik dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang tidak berfungsi dengan pengecoh baru yang memiliki daya tarik, sehingga peserta tes merasa bimbang dan pada akhirnya menjadi terkecoh untuk memilih pengecoh yang dianggap jawaban benar. Butir soal dengan pengecoh sangat buruk dan buruk sebaiknya tidak digunakan kembali atau dibuang.
6. Berdasarkan hasil analisis kualitas soal, butir soal yang termasuk dalam kategori baik dapat dimasukkan ke dalam bank soal, butir soal yang termasuk

dalam kategori cukup baik perlu dilakukan revisi atau perbaikan sebelum disimpan di dalam bank soal dan butir soal yang termasuk dalam kategori tidak baik sebaiknya diganti dengan soal baru.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh terhadap butir Soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Butir soal nomor 7, 9, 14, 20, 27, 28, 37 dan 39 yang berkualitas baik, sebaiknya disimpan di bank soal dan dijaga kerahasiaannya agar dapat digunakan lagi pada tes selanjutnya.
2. Butir soal nomor 3, 6, 8, 10, 11, 16, 19, 22, 33 dan 36 merupakan butir soal yang berkualitas cukup baik, perlu direvisi.
3. Butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 12, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 38 dan 40 merupakan butir soal yang berkualitas tidak baik, sehingga sebaiknya tidak digunakan lagi pada tes selanjutnya.
4. Setelah selesai melaksanakan ujian, sebaiknya soal ditindaklanjuti dan dianalisis agar diketahui kualitas soalnya sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dalam pembuatan tes selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Arifin, A.H. (2017). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Karnoto & Wibisono, Y. (2003). *Petunjuk Instalasi dan Pengoperasian ANATES Versi 4*. Bandung: FIP UPI
- Kemdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sahwan, F.F. (2016). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Wahdianti, S. (2017). *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Widoyoko, E.P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN 1
HASIL ANALISIS SOAL
DENGAN BANTUAN PROGRAM
ANATES VERSION 4.0.9
DAN MICROSOFT EXCEL

VALIDITAS BUTIR SOAL

r tabel : 0.2006

No. Soal	Mp	Mt	St	p	q	Mp - Mt	$\sqrt{p:q}$	γ_{pbi}	KETERANGAN
1	27.038	26.667	4.215	0.833	0.167	0.371	2.236	0.152	TIDAK VALID
2	27.437	26.667	4.215	0.740	0.260	0.770	1.685	0.027	TIDAK VALID
3	24.563	26.667	4.215	0.646	0.354	-2.103	1.350	0.469	VALID
4	30.577	26.667	4.215	0.833	0.167	3.911	2.236	-0.011	TIDAK VALID
5	9.423	26.667	4.215	0.250	0.750	-17.244	0.577	0.445	VALID
6	24.451	26.667	4.215	0.646	0.354	-2.216	1.350	0.330	VALID
7	11.817	26.667	4.215	0.313	0.688	-14.850	0.674	0.286	VALID
8	30.465	26.667	4.215	0.833	0.167	3.798	2.236	0.516	VALID
9	11.986	26.667	4.215	0.344	0.656	-14.681	0.724	0.315	VALID
10	23.028	26.667	4.215	0.625	0.375	-3.638	1.291	0.371	VALID
11	29.408	26.667	4.215	0.625	0.375	2.742	1.291	0.331	VALID
12	31.451	26.667	4.215	0.865	0.135	4.784	2.527	0.066	TIDAK VALID
13	33.859	26.667	4.215	0.938	0.063	7.192	3.873	0.444	VALID
14	23.662	26.667	4.215	0.625	0.375	-3.005	1.291	0.314	VALID
15	16.479	26.667	4.215	0.417	0.583	-10.188	0.845	0.318	VALID
16	35.211	26.667	4.215	0.969	0.031	8.545	5.568	0.277	VALID
17	32.507	26.667	4.215	0.885	0.115	5.840	2.780	0.156	TIDAK VALID
18	32.113	26.667	4.215	0.885	0.115	5.446	2.780	-0.096	TIDAK VALID
19	33.085	26.667	4.215	0.906	0.094	6.418	3.109	0.516	VALID
20	22.127	26.667	4.215	0.594	0.406	-4.540	1.209	0.385	VALID
21	24.169	26.667	4.215	0.656	0.344	-2.498	1.382	0.329	VALID
22	32.577	26.667	4.215	0.896	0.104	5.911	2.933	0.487	VALID
23	6.254	26.667	4.215	0.156	0.844	-20.413	0.430	0.179	TIDAK VALID
24	28.000	26.667	4.215	0.760	0.240	1.333	1.782	0.015	TIDAK VALID
25	9.296	26.667	4.215	0.240	0.760	-17.371	0.561	0.054	TIDAK VALID
26	34.296	26.667	4.215	0.938	0.063	7.629	3.873	0.564	VALID
27	34.310	26.667	4.215	0.948	0.052	7.643	4.266	0.619	VALID
28	31.423	26.667	4.215	0.854	0.146	4.756	2.420	0.410	VALID
29	33.606	26.667	4.215	0.917	0.083	6.939	3.317	0.100	TIDAK VALID
30	32.662	26.667	4.215	0.906	0.094	5.995	3.109	0.264	VALID
31	27.127	26.667	4.215	0.729	0.271	0.460	1.641	0.243	VALID
32	10.648	26.667	4.215	0.260	0.740	-16.019	0.593	0.328	VALID
33	17.127	26.667	4.215	0.469	0.531	-9.540	0.939	0.232	VALID
34	23.986	26.667	4.215	0.646	0.354	-2.681	1.350	0.214	VALID
35	0.437	26.667	4.215	0.010	0.990	-26.230	0.103	0.144	TIDAK VALID
36	21.817	26.667	4.215	0.563	0.438	-4.850	1.134	0.324	VALID
37	17.479	26.667	4.215	0.469	0.531	-9.188	0.939	0.355	VALID
38	32.549	26.667	4.215	0.885	0.115	5.883	2.780	0.460	VALID
39	24.634	26.667	4.215	0.646	0.354	-2.033	1.350	0.335	VALID
40	29.014	26.667	4.215	0.771	0.229	2.347	1.834	0.122	TIDAK VALID

Jumlah Soal Valid : 28

Jumlah Soal Tidak Valid : 12

RELIABILITAS

(Soal yang Valid)

No.	3	5	6	7	8	10	11	13	14	15	16	19	20	21	22	26	27	28	30	31	32	33	34	36	37	38	39	X	X ²
	A	C	E	D	C	A	A	B	E	C	B	E	A	B	E	B	C	C	C	B	E	D	D	D	E	D	B		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	729
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	529
3	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20	400
4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	23	529
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	22	484
6	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	361
7	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	18	324
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	21	441
9	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	21	441
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	19	361
11	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	16	256
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	22	484
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	21	441
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	22	484
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	22	484
16	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	22	484
17	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	22	484
18	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	225
19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	22	484
20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	20	400
21	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	17	289
22	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	10	100
23	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	21	441
24	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15	225
25	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	256
26	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	18	324
27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	21	441
28	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	20	400
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25	625
30	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	21	441
31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	22	484
32	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	400
33	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18	324

34	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	16	256	
35	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	16	256
36	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	18	324
37	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	289
38	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	196
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576
40	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	21	441
42	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	20	400
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	18	324
44	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	10	100
45	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	676
46	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	676
47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529
49	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	529
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	676
51	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625
52	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	12	144
53	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	23	529
54	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	17	289
55	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	625
56	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	625
57	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576
58	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23	529
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	625
60	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	25	625
61	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	529
62	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	22	484
63	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529
64	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	441
65	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	13	169
66	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	49
67	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15	225
68	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	17	289
69	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	225

70	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	16	256
71	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	10	100
72	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	11	121
73	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	225
74	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21	441
75	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	15	225
76	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	81
77	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	15	225
78	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	15	225
79	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	256
80	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	400
81	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	19	361
82	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	13	169
83	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	225
84	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	15	225
85	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	17	289
86	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	13	169
87	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	324
88	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	18	324
89	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	16	256
90	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	100
91	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	196
92	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	19	361
93	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	12	144
94	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	225
95	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	324
96	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	12	144

	70	74	6	52	65	77	76	91	74	92	74	57	71	81	67	63	56	38	93	53	79	27	94	55	72	56	25	1,797	35,647
p	0.7292	0.77	0.06	0.54	0.68	0.80	0.79	0.95	0.77	0.96	0.77	0.59	0.74	0.84	0.70	0.66	0.58	0.40	0.97	0.55	0.82	0.28	0.98	0.57	0.75	0.58	0.3		
q	0.27	0.23	0.94	0.46	0.32	0.20	0.21	0.05	0.23	0.04	0.23	0.41	0.26	0.16	0.30	0.34	0.42	0.60	0.03	0.45	0.18	0.72	0.02	0.43	0.25	0.42	0.7		
pq	0.20	0.18	0.06	0.25	0.22	0.00	0.16	0.05	0.18	0.04	0.18	0.24	0.19	0.13	0.21	0.23	0.24	0.24	0.03	0.25	0.15	0.20	0.02	0.24	0.19	0.24	0.2		
Σpq	4.23																												
S^2	20.9																												
n	40																												
r_{11}	0.82																												

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 96

Butir Soal= 40

Nama berkas: E:\DEWI SKRIPSI\DEWI\ANATES 1.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	44	45.83	Sedang
2	2	87	90.63	Sangat Mudah
3	3	70	72.92	Mudah
4	4	3	3.13	Sangat Sukar
5	5	74	77.08	Mudah
6	6	8	8.33	Sangat Sukar
7	7	52	54.17	Sedang
8	8	65	67.71	Sedang
9	9	60	62.50	Sedang
10	10	77	80.21	Mudah
11	11	76	79.17	Mudah
12	12	1	1.04	Sangat Sukar
13	13	91	94.79	Sangat Mudah
14	14	74	77.08	Mudah
15	15	92	95.83	Sangat Mudah
16	16	74	77.08	Mudah
17	17	61	63.54	Sedang
18	18	12	12.50	Sangat Sukar
19	19	57	59.38	Sedang
20	20	70	72.92	Mudah
21	21	81	84.38	Mudah
22	22	67	69.79	Sedang
23	23	24	25.00	Sukar
24	24	3	3.13	Sangat Sukar
25	25	76	79.17	Mudah
26	26	72	75.00	Mudah
27	27	55	57.29	Sedang
28	28	38	39.58	Sedang
29	29	68	70.83	Sangat Mudah
30	30	93	96.88	Sangat Mudah
31	31	53	55.21	Sedang
32	32	78	81.25	Mudah
33	33	27	28.13	Sukar

34	34	94	97.92	Sangat Mudah
35	35	17	17.71	Sukar
36	36	49	51.04	Sedang
37	37	70	72.92	Mudah
38	38	56	58.33	Sedang
39	39	27	28.13	Sukar
40	40	7	7.29	Sangat Sukar

TINGKAT KESUKARAN

No. Soal	B	JS	D	KETERANGAN
1	44	96	0.46	SEDANG
2	87	96	0.91	MUDAH
3	62	96	0.65	SEDANG
4	80	96	0.83	MUDAH
5	24	96	0.25	SUKAR
6	62	96	0.65	SEDANG
7	30	96	0.31	SEDANG
8	80	96	0.83	MUDAH
9	33	96	0.34	SEDANG
10	60	96	0.63	SEDANG
11	77	96	0.80	MUDAH
12	83	96	0.86	MUDAH
13	90	96	0.94	MUDAH
14	60	96	0.63	SEDANG
15	40	96	0.42	SEDANG
16	93	96	0.97	MUDAH
17	85	96	0.89	MUDAH
18	85	96	0.89	MUDAH
19	87	96	0.91	MUDAH
20	57	96	0.59	SEDANG
21	63	96	0.66	SEDANG
22	86	96	0.90	MUDAH
23	15	96	0.16	SUKAR
24	73	96	0.76	MUDAH
25	23	96	0.24	SUKAR
26	90	96	0.94	MUDAH
27	91	96	0.95	MUDAH
28	82	96	0.85	MUDAH
29	88	96	0.92	MUDAH
30	87	96	0.91	MUDAH
31	70	96	0.73	MUDAH
32	25	96	0.26	SUKAR
33	45	96	0.47	SEDANG
34	62	96	0.65	SEDANG
35	1	96	0.01	SUKAR
36	54	96	0.56	SEDANG
37	45	96	0.47	SEDANG
38	85	96	0.89	MUDAH
39	62	96	0.65	SEDANG
40	74	96	0.77	MUDAH

No.	Klasifikasi	Jumlah	Nomor Soal
1	0,00–0,30 (Sukar)	5	5, 23, 25, 32, 35
2	0,31–0,70 (Sedang)	15	1, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 20, 21, 33, 34, 36, 37, 39
3	0,71–1,00 (Mudah)	20	2, 4, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 38, 40

DAYA PEMBEDA

No. Soal	B _A	B _B	J _A	J _B	P _A	P _B	D	KETERANGAN
1	25	19	48	48	0.521	0.396	0.13	JELEK
2	44	43	48	48	0.917	0.896	0.02	JELEK
3	43	27	48	48	0.896	0.563	0.33	CUKUP
4	2	1	48	48	0.042	0.021	0.02	JELEK
5	44	30	48	48	0.917	0.625	0.29	CUKUP
6	8	0	48	48	0.167	0.000	0.17	JELEK
7	32	20	48	48	0.667	0.417	0.25	CUKUP
8	42	23	48	48	0.875	0.479	0.40	CUKUP
9	39	21	48	48	0.813	0.438	0.38	CUKUP
10	45	32	48	48	0.938	0.667	0.27	CUKUP
11	45	31	48	48	0.938	0.646	0.29	CUKUP
12	1	0	48	48	0.021	0.000	0.02	JELEK
13	48	43	48	48	1.000	0.896	0.10	JELEK
14	43	31	48	48	0.896	0.646	0.25	CUKUP
15	48	44	48	48	1.000	0.917	0.08	JELEK
16	42	32	48	48	0.875	0.667	0.21	CUKUP
17	33	28	48	48	0.688	0.583	0.10	JELEK
18	5	7	48	48	0.104	0.146	-0.04	TIDAK BAIK
19	38	19	48	48	0.792	0.396	0.40	CUKUP
20	43	27	48	48	0.896	0.563	0.33	CUKUP
21	45	36	48	48	0.938	0.750	0.19	JELEK
22	43	24	48	48	0.896	0.500	0.40	CUKUP
23	16	8	48	48	0.333	0.167	0.17	JELEK
24	2	1	48	48	0.042	0.021	0.02	JELEK
25	38	38	48	48	0.792	0.792	0.00	JELEK
26	46	26	48	48	0.958	0.542	0.42	BAIK
27	42	13	48	48	0.875	0.271	0.60	BAIK
28	28	10	48	48	0.583	0.208	0.38	CUKUP
29	36	32	48	48	0.750	0.667	0.08	JELEK
30	48	45	48	48	1.000	0.938	0.06	JELEK
31	29	24	48	48	0.604	0.500	0.10	JELEK
32	42	36	48	48	0.875	0.750	0.13	JELEK
33	18	9	48	48	0.375	0.188	0.19	JELEK
34	48	46	48	48	1.000	0.958	0.04	JELEK
35	10	7	48	48	0.208	0.146	0.06	JELEK
36	28	21	48	48	0.583	0.438	0.15	JELEK
37	41	29	48	48	0.854	0.604	0.25	CUKUP
38	36	20	48	48	0.750	0.417	0.33	CUKUP
39	20	7	48	48	0.417	0.146	0.27	CUKUP
40	5	2	48	48	0.104	0.042	0.06	JELEK

No.	Klasifikasi	Kategori Soal	Jumlah	Nomor Soal
1	Negatif	Tidak Baik	1	18
2	0,00 – 0,20	Jelek	21	1, 2, 4, 6, 12, 13, 15, 17, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40
3	0,21 – 0,40	Cukup	16	3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 20, 22, 28, 37, 38, 39
4	0,41 – 0,70	Baik	2	26, 27
5	0,71 – 1,00	Baik Sekali	0	-

KUALITAS PENGECHO

=====

Jumlah Subyek= 96

Butir Soal= 40

Nama berkas: E:\DEWI SKRIPSI\DEWI\ANATES 1.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	44**	3--	15++	16++	18+	0
2	2	87**	3+	2++	2++	2++	0
3	3	70**	19---	0--	0--	7++	0
4	4	1--	1--	3**	1--	90---	0
5	5	1--	1--	74**	16---	4+	0
6	6	40--	15+	13+	20++	8**	0
7	7	22--	6+	5-	52**	11++	0
8	8	2-	0--	65**	22---	7++	0
9	9	24---	60**	6+	5+	1--	0
10	10	77**	11---	1--	3+	4++	0
11	11	76**	3+	5++	7+	4++	1
12	12	0--	0--	1**	95---	0--	0
13	13	3---	91**	2-	0--	0--	0
14	14	3+	6++	6++	7+	74**	0
15	15	1++	1++	92**	1++	1++	0
16	16	10--	74**	8+	1--	3+	0
17	17	61**	0--	22---	0--	13+	0
18	18	4--	12**	71---	1--	8-	0
19	19	9++	25---	5+	0--	57**	0
20	20	70**	9+	0--	9+	8++	0
21	21	10---	81**	1-	4++	0--	0
22	22	19---	6++	2-	2-	67**	0
23	23	6-	4--	45---	17++	24**	0
24	24	2--	3--	88---	3**	0--	0
25	25	0--	76**	2-	0--	18---	0
26	26	4+	72**	4+	3-	13---	0
27	27	5-	11++	55**	13+	12++	0
28	28	13++	7-	38**	3--	34---	1
29	29	19---	68**	7++	1--	1--	0
30	30	3---	0--	93**	0--	0--	0
31	31	4-	53**	6+	5-	28---	0
32	32	7-	3+	5++	3+	78**	0
33	33	18++	6-	44---	27**	1--	0
34	34	1--	0--	1--	94**	0--	0
35	35	22++	8-	2--	17**	46---	1

36	36	15+	5-	24---	49**	3-	0
37	37	1--	11-	10-	4+	70**	0
38	38	0--	37---	2--	56**	1--	0
39	39	33--	27**	6-	20++	10+	0
40	40	28+	20++	38-	3--	7**	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

EFEKTIVITAS PENGECOH

min. 5% dari 96 = 5

No. Soal	Peserta yang Menjawab						Pengecoh yg Berfungsi	Keterangan
	A	B	C	D	E			
1	44	3	15	16	18	96	3	BAIK
2	87	3	2	2	2	96	0	TIDAK BAIK
3	70	19	0	0	7	96	2	CUKUP BAIK
4	1	1	3	1	90	96	0	TIDAK BAIK
5	1	1	74	16	4	96	1	KURANG BAIK
6	40	15	13	20	8	96	4	SANGAT BAIK
7	22	6	5	52	11	96	4	SANGAT BAIK
8	2	0	65	22	7	96	2	CUKUP BAIK
9	24	60	6	5	1	96	3	BAIK
10	77	11	1	3	4	96	1	KURANG BAIK
11	76	3	5	7	4	95	2	CUKUP BAIK
12	0	0	1	95	0	96	0	TIDAK BAIK
13	3	91	2	0	0	96	0	TIDAK BAIK
14	3	6	6	7	74	96	3	BAIK
15	1	1	92	1	1	96	0	TIDAK BAIK
16	10	74	8	1	3	96	2	CUKUP BAIK
17	61	0	22	0	13	96	2	CUKUP BAIK
18	4	12	71	1	8	96	2	CUKUP BAIK
19	9	25	5	0	57	96	3	BAIK
20	70	9	0	9	8	96	3	BAIK
21	10	81	1	4	0	96	1	KURANG BAIK
22	19	6	2	2	67	96	2	CUKUP BAIK
23	6	4	45	17	24	96	3	BAIK
24	2	3	88	3	0	96	0	TIDAK BAIK
25	0	76	2	0	18	96	1	KURANG BAIK
26	4	72	4	3	13	96	1	KURANG BAIK
27	5	11	55	13	12	96	4	SANGAT BAIK
28	13	7	38	3	34	95	3	BAIK
29	19	68	7	1	1	96	2	CUKUP BAIK
30	3	0	93	0	0	96	0	TIDAK BAIK
31	4	53	6	5	28	96	3	BAIK
32	7	3	5	3	78	96	2	CUKUP BAIK
33	18	6	44	27	1	96	3	BAIK
34	1	0	1	94	0	96	0	TIDAK BAIK
35	22	8	2	17	46	95	3	BAIK
36	15	5	24	49	3	96	3	BAIK
37	1	11	10	4	70	96	2	CUKUP BAIK
38	0	37	2	56	1	96	1	KURANG BAIK
39	33	27	6	20	10	96	4	SANGAT BAIK
40	28	20	38	3	7	96	3	BAIK

No.	Pengecoh yang Berfungsi	Kategori Soal	Jumlah	Nomor Soal
1	4	Sangat Baik	4	6, 7, 27, 39
2	3	Baik	12	1, 9, 14, 19, 20, 23, 28, 31, 33, 35, 36, 40
3	2	Cukup Baik	10	3, 8, 11, 16, 17, 18, 22, 29, 32, 37
4	1	Kurang Baik	6	5, 10, 21, 25, 26, 38
5	0	Tidak Baik	8	2, 4, 12, 13, 15, 24, 30, 34

LAMPIRAN 2
KISI – KISI, SOAL DAN
KUNCI JAWABAN UJIAN TENGAH
SEMESTER GENAP MAPEL
AKUNTANSI PERBANKAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMK N 7 Yogyakarta
 Kelas/Semester : X/Semester 2
 Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 Program Keahlian : Akuntansi
 Paket Keahlian : Akuntansi
 Mata Pelajaran : Dasar-dasar Perbankan (C2)
 Penilaian : Ulangan Tengah Semester Genap

KISI-KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jumlah soal	Bentuk Soal
	3.7 Menjelaskan simpanan giro	Pengertian giro	1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian giro	1,2	PG
		Pengertian cek dan jenis-jenis cek	2) Peserta didik dapat menjelaskan bentuk Pengertian tabungan	10, 11, 12	
		Pengertian bilyet giro dan syarat-syarat yang berlaku bagi bilyet giro	3) Peserta didik dapat menjelaskan pembukaan tabungan	13, 14,	
		Alat-alat penarikan rekening giro	4) Peserta didik dapat menyebutkan pengertian giro	15, 16, 17	
		Dasar hukum giro	5) Peserta didik dapat menjelaskan dasar hukum giro	22, 23, 24, 25, 26	
		Pengertian kliring dan terjadinya kliring	6) Peserta didik dapat menyebutkan pengertian cek dan jenis-jenis cek	27, 28 29, 30, 31	
			7) Peserta didik dapat menyebutkan pengertian bilyet giro dan syarat-syarat yang berlaku bagi bilyet giro	32, 33, 34, 35, 36	
			8) Peserta didik dapat menjelaskan kliring, dan terjadinya kliring	18, 19, 20, 21,37, 38	

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jumlah soal	Bentuk Soal
	3.8 Menjelaskan simpanan tabungan	Pengertian tabungan dan sarana penarikan	1) Peserta didik dapat menjelaskan penyelenggara tabungan 2) Peserta didik dapat menjelaskan alat penarikan tabungan	6, 7,	
		Jenis-jenis tabungan	3) Peserta didik dapat menyebutkan pengertian tabungan dan sarana penarikannya	39, 40	
		Persyaratan bagi penabung	4) Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis tabungan 5) Peserta didik dapat menyebutkan persyaratan bagi penabung	3, 4, 5 8, 9	

Yogyakarta, 28 Februari 2018



Mustofa Saifulloh. S.Pd
NIP. 19660914 200701 1 022

KUNCI JAWABAN LJK

MATA PELAJARAN	PERBANKAN NASAR
GURU PENGAMPU	MICISTOPAS
HARI	SENIN, 12 MAREK 2018
TANGGAL	12 MAREK 2018
KELAS	X AKL 1. 2. 3
PROGRAM/KOMPETENSI KEAHLIAN	AKUNTANSI
PAKET	A / B / C / D

❖ Paket dipilih apabila ada soal berbeda dalam satu mata pelajaran dalam satu tingkat

❖ Khusus Matematika untuk Kelompok Bismen Pilih Paket A, Kelompok Parsen Pilih Paket B dan untuk Kelompok Teknik Pilih Paket C

NO	JAWABAN	BOBOT
1	A	
2	A	
3	A	
4	C	
5	C	
6	E	
7	D	
8	C	
9	B	
10	A	
11	A	
12	C	
13	B	
14	E	
15	C	
16	B	
17	A	
18	B	
19	E	
20	A	

NO	JAWABAN	BOBOT
21	B	
22	E	
23	E	
24	D	
25	B	
26	B	
27	C	
28	C	
29	B	
30	C	
31	B	
32	E	
33	D	
34	D	
35	D	
36	D	
37	E	
38	D	
39	B	
40	E	

NO	JAWABAN	BOBOT
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		

TOTAL SOAL	40
TOTAL NILAI	100

Bobot tidak perlu diisi

Yogyakarta, 24-2 2018

Guru Pengampu


Micistopas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SMK NEGERI 7

Jl. Gowongan Kidul Jt. III/416 Yogyakarta 55232 Telp./Fax. (0274) 512403
Website: www.smkn7jogja.sch.id, E-mail: smknegeri7jogja@smkn7jogja.sch.id

ULANGAN UMUM MID SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MATA PELAJARAN : PERBANKAN DASAR
KOMPETENSI KEAHLIA N : AKUNTANSI
KELAS : X AK1, 2, 3
HARI/TANGGAL : Senin, 12 Maret 2018
WAKTU : 13.00 – 14.30
GURU PENGAJAR : MUSTOFA SAIFULLOH, S.Pd

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat . a, b, c, d, dan e dengan memberikan bulatan pada lembar jawab yang telah disediakan .

1. Simpanan yang membrikan bunga lebih rendah dan pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan dengan syarat-syarat tertenu adalah....
 - a. Giro
 - b. Tabungan syariah
 - c. Bilyet giro
 - d. Deposito
 - e. Tabungan berjangka
2. Pemilik rekening giro disebut...
 - a. girant
 - b. akuntan
 - c. brokers
 - d. akunting
 - e. accounting
3. Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati , tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu adalah...
 - a. tabungan
 - b. deposito
 - c. deposit on call
 - d. sertifikat deposito
 - e. giro
4. Di bawah ini tujuan diadakannya berbagai persyaratan bagi penabung, kecuali...
 - a. agar pelayanan yang diberikan kepada nasabah menjadi sempurna
 - b. untuk memeberikan keamanan dan kemudahan
 - c. keuntungan bagi bank dan nasabahnya
 - d. melindungi nasabah
 - e. untuk meningkatkan citra
5. Berikut merupakan syarat – syarat pembukaan rekening Tabungan, kecuali...
 - a. KTP/SIM/
 - b. Surat Keterangan Domsili
 - c. Surat keterangan kesehatan
 - d. PASPOR
 - e. Surat Keterangan Bekerja
6. Bank penyelenggara dapat menyelenggarakan tabungan....
 - a. bank pemerintah,
 - b. maupun bank swasta,
 - c. BPR
 - d. bank syariah,
 - e. bank asing

7. Berikut merupakan persyaratan bagi penabung lainnya kecuali....
- Persyaratan penabung,
 - Jumlah setoran
 - Pengambilan tabungan
 - Perubahan suku bunga dan insentif
 - Bunga dan insentif
8. Berikut alat penarikan yang digunakan tabungan, kecuali....
- buru tabungan
 - kartu penarikan
 - Bilyet giro
 - Surat Kuasa
 - Formulir Transfer
9. Warkat bank lain yang disetorkan oleh nasabah sendiri untuk keuntungan rekening nasabah yang bersangkutan, merupakan jenis...
- Warkat debit masuk
 - Warkat debit keluar
 - Kliring umum
 - Kliring lokal
 - Kliring antar cabang
10. Yang bukan syarat hukum dan penggunaan cek sbg alat pembayaran giral diatur KUHD ps 178....
- Pada surat cek hrs tertulis sebab dikeluarkannya cek
 - Surat cek harus berisi perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu
 - Nama bank yang harus membayar (tertarik)
 - Penyebutan tempat & tanggal cek dikeluarkan
 - Tanda tangan penarik
11. Salah satu sifat rekening giro yang dilihat dari sisi masa pengendapan (maturity) adalah ...
- Fluktuatif
 - Normatif
 - Pasif
 - Selektuatif
 - Transitif
12. Jika cek ditulis tanggal 4 september 2017 akan dicairkan ceknya yang bertanggal 13 september 2017 disebut cek
- Cek silang
 - Cek atas unjuk
 - Cek kosong
 - Cek mundur
 - Cek atas nama
13. Sarana perhitungan warkat warkat antar bank yang pelaksanaanya diatur oleh Bimerupakan jenis kliring ...
- Antar cabang
 - Umum
 - Lokal
 - Luar
 - Biasa
14. Dibawah ini merupakan alasan masyarakat menggunakan giro,kecuali ...
- Faktor keamanan
 - Kemudahan pembayaran
 - Berjaga jaga apabila ada kebutuhan mendadak
 - Tidak perlu membawa banyak uang saat transaksi
 - Bilyet giro memiliki fungsi sebagai surat perintah dari nasabah
15. Sarana perhitungan hutang piutang antar bank, guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral dalam suatu wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, disebut ...
- Wesel
 - Inkaso

- b. ATM
 - c. Kliring
 - e. Cek
16. Dibawah ini yang termasuk alat yang digunakan dalam penarikan giro secara tunai yaitu ...
- a. Bilyet giro
 - b. Cek
 - c. ATM
 - d. Kliring
 - e. Transfer
17. Yang dimaksud bernilai nominal penuh dalam syarat warkat yaitu ...
- a. Nilai bahan sama dengan nilai intrinsik
 - b. Nilai bahan yang terdapat standar perak
 - c. Nilai bahan sama dengan nilai tukar
 - d. Nilai bahan yang terdapat standar ametalistik
 - e. Nilai bahan yang terdapat standar nominal
18. Kliring di indonesia dilakukan oleh Bank ...
- a. BPR
 - b. Bank Mandiri
 - c. Bank Indonesia
 - d. Bank Swasta
 - e. Bank Umum
19. Syarat hukum penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral yang diatur dalam KUHD pasal 178 berikut ini kecuali...
- a. harus ada perkataan "cek"
 - b. menunjukkan tempat pembayaran
 - c. tanda tangan orang yang menariki cek
 - d. penyebutan tanggal dan tempat penarikan cek
 - e. bernominal rupiah penuh
20. Tanggal terjadinya suatu kesepakatan disebut dengan....
- a. tanggal efektif
 - b. tanggal penerbitan
 - c. tanggal aktif
 - d. tanggal penarikan
 - e. tanggal kesepakatan
21. Bunga bilyet giro rendah bila dibanding dengan jenis simpanan yang laian, hal ini dikarnakan
- a. Karena penarikannya setelah jatuh tempo
 - b. Karena penarikannya dapat sewaktu-waktu
 - c. Karena bisa diikuti ol,eh semua nasabah
 - d. Karena bunga selalau berubah ubah
 - e. Kerena faktor interen bank
22. Berikut ini yang bukan manfaat giro bagi pihak bank....
- a. Sumber pendapatan yang murah
 - b. Sumber daya bank dari penggunaan jasa perbankan
 - c. Sarana mempromosikan produk
 - d. Sarana menawarkan produk bank
 - e. Sarana untuk mempermudah transaksi pembayaran
23. Berikut ini merupakan syarat bilyet giro.....
- a. Nama pihak penerima
 - b. Nama dan tempat bank tertarik
 - c. Ada nama bilyet giro dan nomor seri
 - d. Jumlah dana yang dipindah bukukan
 - e. Tanda tangan orang yang meneluarkan cek

24. Bank-bank yang belum terdaftar sebagai peserta kliring akan tetapi telah mengikuti kegiatan kliring melalui bank yang telah terdaftar sebagai peserta kliring, merupakan pengertian dari....
 - a. Peserta langsung
 - b. Peserta semi langsung
 - c. Peserta tidak langsung
 - d. Peserta cadangan
 - e. Peserta semi cadangan
25. Undang-undang yang mengatur tentang simpanan giro adalah...
 - a. UU. NO.10 TAHUN 1996
 - b. UU. NO.10 TAHUN 1998
 - c. UU. NO.9 TAHUN 1998
 - d. UU.NO.9 TAHUN 1996
 - e. UU.NO.10 TAHUN 1998
26. Surat warkat yang dapat dikliringkan,kecuali...
 - a. bervaluta rupiah
 - b. memiliki nilai besar
 - c. telah dibubuhi cap kliring
 - d. bernilai normal penuh
 - e. telah jatuh tempo saat dikliringkan
27. Di bawah ini yang termasuk persamaan cek dan bilyet giro,kecuali...
 - a. merupakan alat pembayaran giral
 - b. memiliki waktu kadaluwarsa yaitu 70 hari
 - c. sumber hukum kitab undang-undang hukum dagang(kuhd)
 - d. dapat dijadikan bahan perhitungan pada lembaga kliring
 - e. perintah kepada bank untuk melaksanakan mutasi pembayaran pada rekening nasabah
28. Yang termasuk contoh peserta tidak langsung dalam peserta kliring...
 - a. Bank retail
 - b. Bank devisa
 - c. BPR
 - d. BI
 - e. PT Trans Warkat
29. Perintah pembayaran (kepada bank) dari orang yang membawanya atau orang yang namanya tersebut dalam cek sejumlah uang yang tertera merupakan cek menurut...
 - a. Mr. M.H. Tirtaamidjaja
 - b. Dr. Lucas
 - c. Harfiah
 - d. NicBorg
 - e. Jeff O'Hara
30. Sumber pendapatan bank dari pengguna jasa perbankan yang merupakan aktivitas penggunaan jasa giro termasuk...
 - a. Manfaat giro bagi nasabah
 - b. Syarat bilyet giro
 - c. Manfaat giro bagi bank
 - d. Syarat penggunaan cek
 - e. Pengertian giro
31. Yang bukan merupakan syarat bilyet giro adalah...
 - a. Tempat dan tanggal penarikan
 - b. Perintah bersyarat untuk memindah bukukan sejumlah uang
 - c. Nama pihak penerima
 - d. Tanda tangan penarik
 - e. Stempel perusahaan
32. Proses kegiatan bayar membayar dengan nota kliring atau warkat disebut...
 - a. Lalu lintas bank
 - b. Warkat
 - c. Kliring
 - d. Wesel unjuk
 - e. Lalu lintas giral
33. Alat atau sarana yang digunakan dalam lalu lintas giral disebut...
 - a. Cek
 - d. giraal verkeer

- b. Giro
 - c. Kliring
 - e. Girant
34. Masa berlaku cek...
- a. 80 hari
 - b. 45 hari
 - c. 72 hari
 - d. 70 hari
 - e. 17 hari
35. Orang yang mengeluarkan surat cek disebut...
- a. Holder
 - b. Bolder
 - c. Pengganti
 - d. Bearer
 - e. Drawer
36. Berikut ini syarat warkat yang dapat dikliringkan,kecuali...
- a. Telah jatuh tempo
 - b. Bervaluta rupiah
 - c. Bernilai nominal kliring
 - d. Terdapat nama pembawa
 - e. Telah dibubuhi cap kliring
37. Warkat/nota kliring adalah alat/sarana yang digunakan dalm lalu lintas giral ada dibawah ini,kecuali...
- a. Cek
 - b. Nota kredit
 - c. Bukti penerimaan transfer
 - d. Bilyet giro
 - e. Nota kontan
38. sarana perhitungan warkat antar kantor cabang suatu bank peserta yang biasanya berada dalam satu wilayah kota, merupakan pengertian....
- a. Kliring umum
 - b. Kliring lokal
 - c. Kliring wilayah
 - d. Kliring antar cabang
 - e. Kliring antar kota
39. Berikut merupakan kebijakan dalam tabungan atas dasar akad Wadiah adalah....
- a. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati
 - b. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah
 - c. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati
 - d. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening,pembukaan dan penutupan rekening; dan
 - e. Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan
40. Sedangkan yang merupakan tabungan atas dasar akad *Mudharabah* adalah....
- a. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana
 - b. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah
 - c. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening
 - d. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah
 - e. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya meterai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening,pembukaan dan penutupan rekening; dan

LAMPIRAN 3
LEMBAR JAWABAN KOMPUTER
PESERTA DIDIK